



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN
DI MTS. MU'ALLIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

NUR HALIMAH MATONDANG

NIM: 31.15.1.058

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN
DI MTS. MU'ALLIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

NUR HALIMAH MATONDANG

NIM: 31.15.1.058

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 05 November 2019
Lampiran : - Kepada Yth :
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas
A.n Nur Halimah Matondang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Halimah Matondang

NIM : 31.15.1.058

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Analisis Kemampuan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 05 November 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Halimah Matondang
NIM : 31.15.1.058
Tempat/ Tgl.Lahir : Medan, 05 November 1996
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. Mu’allimin UNIVA Medan**”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 November 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Halimah Matondang

Nim : 31.15.1.058

ABSTRAK



Nama : Nur Halimah Matondang
NIM : 31.15.1.058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
Tempat/Tgl lahir : Medan, 05 November 1996
No. Hp : 085658023262
Email : matondangnurhalimahmtd@gmail.com
Judul : Analisis Kemampuan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfiz Alqur'an, (2) Penggunaan metode yang digunakan pembimbing dalam program Tahfiz Alqur'an, (3) Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Alqur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses reduksi data, penyajian data serta pembuatan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil bahwa: (1) kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan Program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin telah memiliki kemampuan yang bagus dan mengalami peningkatan. (2) Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Alqur'an yaitu dengan metode mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal beberapa kali. (3) Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan salah satu cara yang dilakukan yaitu adanya sebuah Program Klinik Alqur'an.

Diketahui oleh,

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman mulia ini, dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman dan islam. Yang mana ketika dihari akhir nanti syafaatnya yang kita harapkan sebagai penolong. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. Mu’allimin UNIVA Medan.”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada

penulis, dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak sebesar besarnya kepada :

1. Teristimewa kedua Orang Tua saya Ayahanda tercinta **Ruslan Matondang** dan Ibunda tercinta **Herlina Wati Nasution** yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis, selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah terkhusus dalam menuntut ilmu sampai saat ini hingga akhir hayat kelak, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga terucapkan kepada saudara-saudara kandung penulis adik-adik tersayang, **Raudhatul Janna Matondang, Ridho Khairul Mauladhan Matondang, Rizki Aulia Matondang, dan Saffa Khodijah Matondang.**, yang setiap saat selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan juga semangat kepada penulis serta yang selalu memberikan hiburan kepada penulis disaat penulis bosan dan juga merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. serta keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
2. Kepada Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibunda **Mahariah, M.Ag** selaku Sekretaris

Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf pegawai ang telah berupaya meningkatkan kualitas Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Kepada Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** selaku Pembimbing Skripsi I saya dan Bapak **Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu saya, memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan dengan baik. Semoga ilmu beliau dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi penulis secara pribadi.
6. Ibunda **Hj. Azizah Hanum OK., M.Ag.**, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan juga bimbingan bagi penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir ini.
7. Bapak **Drs. Kasran, MA.** selaku Kepala Sekolah MTs. Mu'allimin UNIVA Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta guru-guru pembimbing Tahfiz, staff pegawai dan juga siswa-siswi MTs. Mu'allimin UNIVA Medan yang dengan sangat sukarela membantu saya.
8. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan mulai dari masa Sekolah Dasar terkhusus **Misniarti S.Pd.** Sahabat semasa MTs terkhusus **Fira Ayu Hasmita, Latifah Fatharani, Maysaroh Pulungan S.Pd,** dan **Rini Afsari.** Sahabat semasa Aliyah **Nadhilah Maulidiya, Wina Aulia Siahaan, Nasya Danulita Marpaung, Quwwatul Kamilah Abkho**

Lubis, Andrianto Zulkarnain, dan Habib Mahasin. Dan teruntuk sahabat-sahabat yang lain yang tak dapat saya tuliskan satu persatu. Mereka tidak bosan-bosan memberikan semangat dan rasa kasih sayang mereka kepada saya, berkat dorongan dan motivasi mereka, penulis dapat terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita tetap menjaga silaturahmi ini sampai akhir hayat. Aamiin.

9. Kepada teman-teman seperjuangan keluarga **PAI 6 Stambuk 2015** yang telah memberikan inspirasi dalam hidup saya, untuk tetap semangat dan terus berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan mulai awal semester perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu memberikan kenangan yang takkan saya dapatkan kembali di luar sana, suka duka kita jalani bersama-sama terutama sahabat Manjha Fillah **Dwi Muthia Ridha Lubis, Fitri Rahma Yani Lubis, Latifah Rahmah, Nurhayana dan Ismi Lathifah.**
10. Kepada teman-teman seperjuangan **PAI Stambuk 2015** Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membagikan ilmu-ilmu mereka dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga **KKN 36** di Kec. Medan Marelan Kelurahan Rengas Pulau yang telah mengukir kenangan indah selama 1 bulan penuh bersama dan juga bantuan dan motivasi yang kalian berikan terutama kepada **Abu Hasan Al Ashari, Sunandar Aritha, Zairina Ulfa, Agung Hamdika, Anggun Hermi Palupi, Sri Wahyuni Hasibuan, Salmia, Yusi Elvira, Khairun Nisa** dan yang lainnya.

12. Teman satu bimbingan dengan Dosen pembimbing **I dan II** yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi-informasi untuk dapat terselesaikan skripsi ini.

13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak/ibu/saudara/i serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, 05 November 2019

Penulis

Nur Halimah Matondang

NIM. 31.15.1.058

DAFTAR ISI

ABSTTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teoritis	8
1. Kemampuan Guru Pembimbing	8
2. Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an.....	31
F. Penelitian yang Relevan.....	54

BAB II GANBARAN UMUM LOKASI DAERAH PENELITIAN

A. Identitas Madrasah	57
B. Letak Geografis MTs. Mu'allimin UNIVA Medan	59
C. Visi dan Misi MTs. Mu'allimin UNIVA Medan	60
D. Struktur Organisasi MTs. Mu'allimin UNIVA Medan	61
E. Tenaga Kependidikan	63
F. Data Siswa	68
G. Sarana Prasarana	69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	72
B. Subjek dan Informan Penelitian	73
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	74
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	74
E. Analisis Data.....	76
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	78
G. Sistematika Pembahasan.....	81

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus Penelitian	
1. Kemampuan Guru Pembimbing Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Mu'allimin Medan.....	83
2. Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.....	88
3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.....	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kemampuan Guru Pembimbing Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Mu'allimin Medan	95
2. Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan.....	96

3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan
Program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan ...99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 102
B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA105

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Profil MTs Muallimin Univa Medan.....	58
Tabel 2.2 : Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan MTs Muallimin Univa Medan.....	64
Tabel 2.3 : Data Keadaan Siswa Di MTs Muallimin Univa Medan.....	69
Tabel 2.4 : Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Muallimin Univa Medan.....	70
Tabel 2.5 : Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di Muallimin Univa Medan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, menilai, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa padapendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah adalah yang disebut dengan Guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar, serta orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran. dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹

Adapun jika dikaitkan dengan guru pembimbing tahfiz itu sendiri haruslah memiliki kemampuan tersendiri dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfiz ini banyak dijumpai di pondok pesantren, suatu lembaga Rumah Tahfiz, ataupun di sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkat dasar sampai menengah.

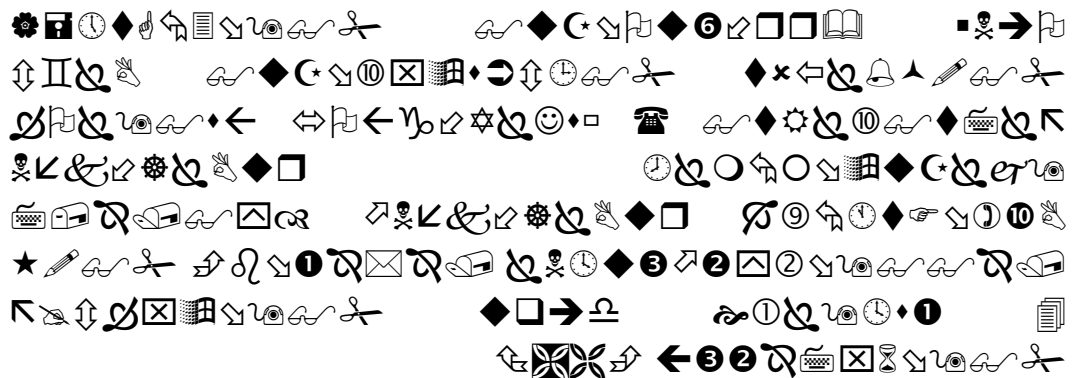
Alqur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Alquran turun tidak sekaligus melainkan turunnya Alquran sesuai dengan kebutuhan. Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Alqur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.²

Orang-orang yang mempelajari, membaca maupun menghafal Alqur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk

¹ Jamil Suprihatiningsih, (2014), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 24

²Yusuf Al-Qaradhawi, (2016), *Bagaimadncna Berinteraksi Dengan Al-Quran*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kausar, hal. 33.

menerima warisan kitab suci Alqur'an.³ Dalam hal ini, warisan yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad merupakan suatu karunia yang amat besar dari Allah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah surat Fathir ayat 32:



Artinya : “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.⁴

Adapun korelasi ayat ini dengan kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan program Tahfiz Alqur'an ialah bahwasanya Allah telah menurunkan Alqur'an untuk hambanya yang ingin mempelajarinya lebih dalam lagi bukan hanya digunakan sebagai pedoman hidup namun juga memberi karunia kepada setiap yang hendak menghafalkannya sebagai karunia dari Allah swt.

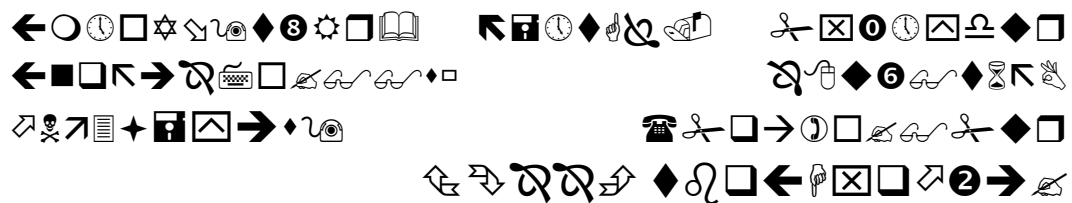
Rasulullah sangat menganjurkan menghafal Alqur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayat Alqur'an merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Alqur'an bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak Alqur'an diturunkan hingga kin banyak orang yang menghafal Alqur'an. Belajar menghafal Alqur'an dengan

³ Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad, (2016), *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Prambanan Klaten: Semesta Hikmah, hal. 1.

⁴ Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, hal.438.

menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal Alqur'an.⁵

Alqur'an yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang mampu menggerakkan jiwa manusia. Alqur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani hidup mereka di dunia dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari kitab Alqur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al An'am ayat 155 yaitu:



Artinya : “ *Dan ini adalah kitab (Alqur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat.*”⁶

Menghafal Alqur'an dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, dan gigih memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, serta harus istiqomah dan disiplin. Siswa di usia mereka sudah memasuki masa remaja. Dimana mereka banyak mengalami banyak kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan tentu sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Oleh karena itu, Alqur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila

⁵Mukhlisoh Zawawie, (2011), *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Quran*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 34.

⁶Departemen Agama Islam, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Insan Media Pustaka, hal. 149.

mempelajarinya. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Alqur'an yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidupnya di dunia dan di akhirat. Selain dibaca, difahami, di amalkan pada kehidupan, dianjurkan juga untuk menghafalnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfiz Alqur'an di MTs. Mu'allimin, adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah Sumatera Utara yang mana menjalankan program ini sebagai syarat kelulusan bagi setiap peserta didik untuk dapat menghafal satu Juz Alqur'an, yaitu juz yang ke-30. Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an ini juga merupakan pelaksanaan Peraturan KanWil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara nomor 178 tahun 2007.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut Wakil Kepala Madrasah (WKM) sekolah tersebut, bahwasanya dalam melancarkan hafalan atau menjaga hafalannya harus selalu melakukan *muroja'ah* dengan mengulangi hafalan setiap harinya akan mempermudah siswa-siwinya dalam menjaga hafalan dan memelihara hafalan. Dengan itu setiap harinya para guru pembimbing selalu membimbing setiap siswa agar program Tahfiz Alqur'an ini dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam mengenai metode, keadaan, maupun pelaksanaan dari setiap guru pembimbing dalam program ini pihak sekolah belum dapat menjelaskan secara terperinci.

Oleh sebab itu, untuk guru pembimbing tahfiz sendiri haruslah memiliki upaya dalam meningkatkan program Tahfiz Al-Qur'an. Agar nantinya dapat

melahirkan peserta didik yang cinta akan Alqur'an sebagai pedoman hidupnya di dunia dan di akhirat. Maka untuk memenuhi kewajiban tersebut sebagai guru pembimbing Tahfiz haruslah dapat mengayomi peserta didik dalam proses kegiatan ini dengan itulah terciptalah keberhasilan program Tahfiz tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan, bahwasanya ada hal yang ditemukan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“ANALISIS KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTS. MU'ALLIMIN MEDAN”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan Program Tahfiz Alquran di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan, yang selanjutnya dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan Guru Pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan?
2. Bagaimana penggunaan metode yang digunakan pembimbing dalam program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan?
3. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin Univa Medan.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode yang digunakan pembimbing dalam program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.
3. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan meningkatkan mutu sekolah yang diperoleh dari pelaksanaan kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan sebagai bahan masukan, kajian dan pengalaman guru dalam meningkatkan kemampuan guru

pembimbing dalam keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.

- c. Bagi siswa, agar senantiasa meningkatkan kemampuan Tahfiznya untuk keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Alqur'an di MTs Mu'allimin UNIVA Medan.

E. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Guru Pembimbing

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu “ kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya”. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁷ Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁸ Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁹

Kemampuan atau kompetensi merupakan hal yang penting dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar secara efektif dan efisien. Menurut Muhibbin Syah, kompetensi adalah “kemampuan atau kecakapan melakukan sesuatu”.¹⁰ Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa “kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.¹¹ Menurut M. Nasir Usman, kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu: yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah lazim disebut bakat.¹²

Sementara itu, Muhaimin menjelaskan bahwa kompetensi adalah “seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki

⁷ Tim penyusun, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Keempat, hal. 869.

⁸ Kunandar, (2008), *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, hal. 52.

⁹ Cece Wijaya, (1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 7-8

¹⁰ Muhibbin Syah, (1995) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 14, hal. 1.

¹¹ Moh. Uzer Usman, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.5, hal. 14.

¹² M. Nasir Usman, (2012), *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model* Jakarta: Cipta Pustaka Media, hal. 118.

seseorang sebagai isyarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Sifat intelegensi harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketetapan, dan keberhasilan bertindak”.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja ber kriteria efektif dan unggul atau kecakapan dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai keberhasilan dari apa yang ingin dia capai.

b. Macam-macam Kemampuan Guru

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi:

1. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
3. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
4. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
5. Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
6. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.

¹³ Muhaimin, (2004), *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosda Karya, cet. 7, hal. 51.

7. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat)¹⁴

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, indikatornya adalah:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi proses dan hasil belajar, dan
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian/pribadi, mencakup:

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- d. Melakukan administrasi sekolah
- e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹⁶

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru terampil dalam: Mengenal dan mengakui harkat dan

¹⁴Kunandar, *Op. Cit.*, hal. 57

¹⁵Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, (2009), *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 49.

¹⁶M. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,, hal. 16-17.

potensi setiap individu atau murid yang diajarkan. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kepehaman dan kesamaan akal dalam pikiran serta perbuatan murid dengan guru membina suatu perasaan saling menghargai, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai murid dengan guru.¹⁷

3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Uzer Usman mengungkapkan, bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional dalam proses pembelajaran, kompetensi profesional guru tersebut yaitu :

- a. Menguasai landasan kependidikan:
 - b. Menguasai bahan pengajaran
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun indikator kompetensi sosial yaitu:
 - a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta

¹⁷*Ibid*, hal. 17-18.

didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan

- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Selain kompetensi yang telah dipaparkan ada lagi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: kompetensi professional religious. Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religious.¹⁸

c. Pengertian Guru Pembimbing

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari istilah guru karena komponen utama pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar.¹⁹

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.²⁰ Guru dikatakan sebagai pendidik, menurut UUSPN No. 20/2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Menurut UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari dua undang-undang tersebut jelas bahwa Guru merupakan seorang tenaga

¹⁸Muhaimin, Dkk. (1999), *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Cirebon: Dinamika, , hal. 155.

¹⁹ Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, hal. 69.

²⁰ Asef Umar Fakhruddin, (2010), *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Pres, hal. 73.

kependidikan yang professional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.²¹

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam memtransferkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengajar, membimbing, dan melatih serta memberikan kesehatan dan mengamalkan hukum Islam untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafal Al-Qur'an, peran guru yang ahli dalam bidang *hifdzul Qur'an* adalah urgen. Perannya adalah untuk memberi contoh bacaan yang benar. Bacaan yang harus diikuti oleh murid dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Belajar Al-Qur'an tidak bisa serta-merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung di hadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang *fasih* dan *shahih* (benar).

Pada dasarnya guru pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah guru yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memahami kaidah-kaidah Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berhak dalam memberikan materi sesuai dengan silabus yang harus disampaikan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah. Orang-orang yang mempelajari,

²¹ Kunandar, (2011), *Guru Profesional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. ket-7, hal. 54.

membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang ditunjuk oleh Allah. Sebagai peserta didik yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, akan lebih mudah dalam menghafalkan pelajaran lain. Peserta didik yang terbiasa dalam belajar atau mengkaji makna Al-Qur'an, akan terlihat pada perilaku baik dalam sehari-hari. Maka diperlukan seorang guru tahfidz Al-Qur'an yang dapat menjadi panutan peserta didik, dalam akhlak, pengetahuan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan islam, istilah pendidik sering disebut dengan *Murobbi*, *Mu'allim*, *Mu'addib*, *Mudarris*, *Mursyid*. Kelima term tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks islam. Disamping itu, istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *Syaikh dan Ustadz*. Dari beberapa term diatas, penggunaan kata *al-Mu'allim* lebih banyak digunakan daripada term-term yang lain.²²

Adapun yang dimaksud dengan *Murabbi* adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan memperbaiki kondisi peserta didik agar potensinya berkembang. Orang yang memiliki pekerjaan sebagai *murabbi* ini biasanya dipanggil dengan sebutan *ustadz*. *Ustadz* harus memiliki tugas dan kompetensi yang melekat pada dirinya antara lain sebagai:²³

1. *Mu'allim* yang artinya orang yang berilmu pengetahuan luas dan mampu menjelaskan/ mengajarkan/ mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

²² Abuddin Nata, (2001), *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.41.

²³ Fatah Yasin, (2008), *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, hal.85.

2. *Mu'addib* artinya seorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui peneladanan dalam kehidupan.
3. *Mudarris* adalah orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.
4. *Mursyid* artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia, kemudian berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.

Para pakar pendidikan dalam pendidikan islam, menggunakan rumusan yang berbeda-beda tentang pendidik. Zakiah Dradjat misalnya, dia berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.²⁴ Sedangkan Ahmad Tafsir mengartikan Pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, yaitu dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotori, kognitif, maupun afektif.²⁵

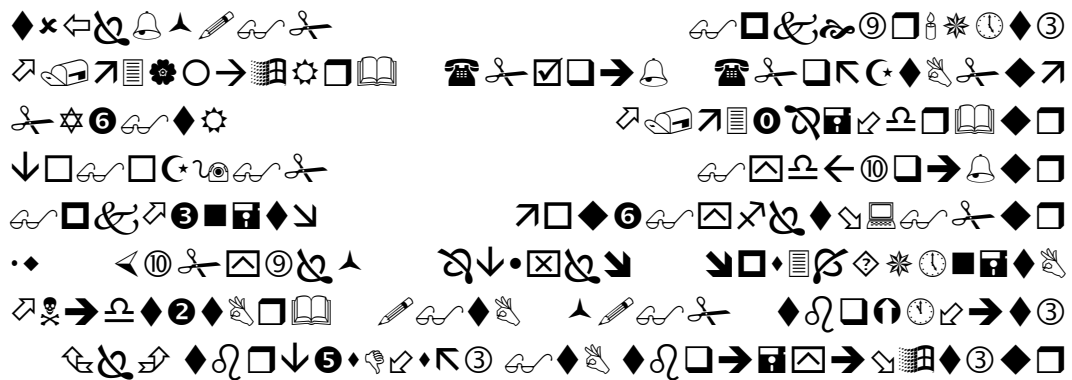
Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suryosubrata, bahwa Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

²⁴ Zakiah Daradjat, (1987), *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, h.19.

²⁵ Ahmad Tafsir, (1992), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.74.

dan khalifah Allah SWT. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang mandiri.²⁶

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses atau tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga. Firman Allah SWT dalam Qs. At-Tahrim ayat 6:



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.²⁷

d. Syarat menjadi Guru

²⁶Suryosubrata B, (1983), *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hal.26.

²⁷Departemen Agama Islam, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Insan Media Pustaka, hal. 560.

Untuk dapat menjadi guru profesional, haruslah memenuhi syarat-syarat agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesional agar terciptanya keberhasilan proses pembelajaran itu. Dalam Undang-undang Pokok Pendidikan No. 4 Tahun 1950 pasal 15 ditetapkan bahwa syarat-syarat utama menjadi guru selain ijazah yakni kesehatan jasmani dan rohani sebagai sifst yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran.

Selaras dengan pernyataan di atas, mengenai syarat-syarat guru menurut Hasbullah yaitu:

- a. Syarat Profesional (Ijazah)
- b. Syarat Biologis (kesehatan jasmani)
- c. Syarat psikologis (kesehatan rohani)
- d. Syarat pedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran)²⁸

Menurut Dzakiah Darajat dalam menjadi seorang guru haruslah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Takwa kepada Allah Swt

Guru sebagai seorang pendidik yang dijadikan teladan oleh para siswa, seharusnya bertakwa kepada Allah. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, maka sejauh itu pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

²⁸ Habbunallah, (2013), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 20.

Selain guru berperan sebagai pendidik, ia juga berperan sebagai pengajar dalam mengajarkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswanya. Dengan peran tersebut, maka syarat yang harus dimiliki seorang guru ialah berilmu.

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja.

4. Berkelakuan baik

Guru merupakan teladan bagi siswanya, dimana seorang guru harus berkelakuan baik dan memiliki akhlak mulia diantaranya ialah : mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain serta bekerjasama dengan masyarakat.²⁹

Sedangkan menurut Sardiman mengemukakan persyaratan menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antara lain :

a) Persyaratan administratif

Dalam persyaratan administratif ini meliputi soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

²⁹ Dzakiah Darajad, (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 33.

b) Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan (pengajaran).

c) Persyaratan psikis

Dalam persyaratan psikis ini antara lain sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru dituntut bersifat pragmatis dan realistis serta memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Selain itu guru harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta semangat membangun.

d) Persyaratan fisik

Dalam persyaratan fisik ini meliputi badan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian.³⁰

³⁰ Sadirman, (2012), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.126-127

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah dimana terdapat persyaratan yang harus dipenuhi agar menjadi guru profesional selain ijazah, yakni bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan mulia mengingat guru merupakan teladan bagi peserta didiknya.

e. Sifat yang harus dimiliki guru

Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy dalam buku Heri Gunawan bahwasanya seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sifat zuhud, maksudnya tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
2. Bersih tubuhnya sehingga penampilan lahiriahnya menyenangkan dan bersih jiwanya artinya tidak suka melakukan dosa besar.
3. Ikhlas dan tidak ria dan bersikap jujur dalam pekerjaan yaitu keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah kesuksesan dalam menjalankan tugas dan kesuksesan murid-muridnya.
4. Bersifat pemaaf yakni harus memiliki sikap pemaaf terhadap murid-muridnya, sanggup menahan diri, menahan amarah, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan memiliki harga diri, menjaga kehormatan dan menghindarkan hal-hal yang hina.
5. Bersifat kebapakan, yakni mencintai muridnya seperti mencintai anak-anaknya sendiri.
6. Mengetahui karakter murid yang mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.
7. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya dan memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut ³¹

Sedangkan menurut Fuad Al-Syalhub dalam buku Heri Gunawan menyebutkan bahwa terdapat banyak sifat-sifat yang harus dipelihara oleh

³¹Heri Gunawan, (2014), *Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 172-173

seorang guru agar derajat, kemuliaan dan martabatnya senantiasa terjaga, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Mengikhlaskan ilmu karena Allah

Maksudnya jika seorang guru tidak mengikhlaskan ilmu dan amalnya serta tidak menjadikannya di jalan Allah, maka ilmu dan amalnya hanya akan menjadi seperti debu yang beterbangan yang akan hilang bersama angin. Sehingga bagi seorang guru ikhlas dalam menyampaikan ilmu merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh guru.

b) Bersikap jujur

Maksudnya guru haruslah jujur, jika tidak maka akan hilang kepercayaan manusia terhadap ilmu dan pengetahuan yang ia ajarkan. Karena Allah memberikan pujian kepada orang-orang jujur dan menganjurkan kepada orang-orang mukmin untuk bersikap jujur.

c) Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan

Maksudnya guru hendaknya menjaga dan membiasakan diri untuk menyesuaikan antara perkataan dan perbuatannya. Karena amat berat resikonya jika apa yang dikatakan itu tidak sama dengan apa yang dilakukan.

d) Bersikap adil dan egaliter

Maksudnya guru hendaknya bersikap adil, baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatan kepada semua anak didiknya yang berhubungan dengan

pembagian tugas dan kewajiban. Sikap tidak adil yang dilakukan guru akan menyebabkan terjadinya perpecahan, disharmoni, permusuhan dan kebencian.

e) Menghiasi diri dengan akhlak mulia dan terpuji

Maksudnya seorang pendidik hendaknya menjaga dan menghiasi dirinya dengan akhlak mulia dan akhlak terpuji. Guru yang baik guru yang senantiasa bertutur kata baik. Tutur kata yang keluar dari mulut seorang guru jelas akan memberikan kesan yang baik, dan akan membekas dalam diri dan jiwa setiap orang yang mendengarnya termasuk para siswanya.

f) Bersikap tawadhu

Maksudnya sifat tawadhu yang dimiliki seorang guru bukan hanya dirasakan oleh dirinya melainkan dapat juga dirasakan oleh siswanya. Sifat ini akan menghancurkan batas penghalang antara guru dengan siswanya, sehingga mereka akan dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

g) Memberikan selingan dengan bercanda

Maksudnya seorang guru hendaknya menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan mengetahui sisi psikologis mereka sebelum memulai kegiatan belajar, seperti memasukkan cerita-cerita anekdot yang mendidik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa bosan dan rasa jenuh

yang ada dalam benak peserta didik disebabkan oleh pelajaran yang monoton.

h) Sabar dan menahan amarah

Maksudnya dalam menghadapi individu-individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda setiap harinya, maka diperlukan kesabaran untuk tidak kehilangan kendali. Kemampuan mengendalikan amarah adalah sebuah kekuatan seorang guru sedangkan kesabaran bukanlah tanda kelamahan seorang guru.

i) Menghindari ucapan kotor dan keji

Maksudnya seorang guru hendaknya menghindari ucapan keji, umpatan, dan menghina orang lain karena hal ini akan merusak jiwa, memperburuk karakter dan jauh dari jiwa mulia. Jika ia memiliki sifat-sifat diatas, maka akan menjadi bencana besar yang akan merenggut harkat dan martabatnya.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat harus dimiliki seorang guru ialah ikhlas karena Allah, bersikap adil dan jujur, berakhlak dan berkepribadian mulia, serta sehat jasmani dan rohani. Syarat dan sifat yang harus dimiliki seorang guru saling terkait, dimana syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi oleh guru sedangkan sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat maksimal.

³² Heri Gunawan, *Op.cit*, hal. 173-178.

f. **Peran Guru**

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan peran seorang guru yang profesional. Guru yang profesional mampu melaksanakan perannya dengan baik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sardiman peran guru dalam pendidikan yang ideal, yaitu :

a. Informator

Guru sebagai pelaksana dengan cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Guru sebagai motivator memiliki arti penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, merangsang dan memberikan dorongan untuk medinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas siswa dan daya cipta sehingga akan terjadi proses dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d. Director

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, dimana dalam peran ini jiwa kepemimpinan guru sangat menonjol.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pecetus ide-ide dalam proses belajar, dimana ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru dalam hal ini akan bertindak selaku kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa dan serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya, menengahi dan memberikan jalan keluar dari masalah dalam kegiatan diskusi siswa.

i. Evaluator

Guru dalam hal ini ada kecenderungan bahwa guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik di dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Akan tetapi, kalau diamati lebih mendalam, guru hanya melakukan evaluasi ekstrinsik dan belum melakukan evaluasi intrinsik. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran, akan tetapi perlu mempertimbangkan hal yang menyangkut perilaku dan values (nilai) yang ada pada masing-masing mata pelajaran.³³

Menurut Ismail Kusmayadi selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, seorang guru yang profesional harus menunjukkan peran lain yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yakni sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembimbing

Pembimbing atau mentor yakni orang yang membantu orang lain melalui tindakan dan kerja. Pembimbingan harus didasarkan pada tujuan dan arah yang jelas, petunjuk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pembimbing harus mampu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan melaksanakan penelitian.

2. Guru sebagai fasilitator

Istilah fasilitator berkenaan dengan peran guru saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak menyediakan sumber dan media belajar yang cocok

³³*Ibid*, hal. 144-146

dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

3. Guru sebagai motivator

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bergairah dan menyenangkan jika tumbuh motivasi. Motivasi tersebut harus ada dalam diri siswa dan guru. Motivasi biasanya lahir karena dua unsur pokok, yakni dorongan dan unsur tujuan. Guru dapat memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kebutuhan dan tujuan siswa dapat terpenuhi.

4. Guru sebagai pelatih

Dalam hal ini guru bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Pelatihan yang dilakukan harus sesuai dengan standar yang diharapkan oleh kurikulum dengan memperhatikan perbedaan individu dan lingkungannya.

5. Guru sebagai peneliti

Peran guru sebagai peneliti berkaitan dengan pembelajaran siswa yang terus berkembang, dimana berdasarkan pengamatan dan penelitian guru. Dengan penelitian yang dilakukan guru terhadap proses pembelajaran diharapkan menghasilkan cara pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, dimana akan menjadi dokumen penting dalam proses pembelajaran sekaligus menjadi dokumen portofolio untuk keperluan penilaian sertifikasi.

6. Guru sebagai pribadi

Dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru harus dapat menjadi idola bagi siswanya dan menjadi panutan bagi sekitarnya, dimana mengingat segala tingkah laku guru diamati oleh siswa dan orang-orang sekitar baik di sekolah maupun di masyarakat.

7. Guru sebagai pendorong kreativitas

Seorang guru tidak sebatas hanya menguasai ilmu dalam bidangnya saja melainkan juga harus kreatif. Kreativitas seorang guru akan dapat mendorong siswanya untuk berpikir kreatif.

8. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lainnya. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Secara prinsip guru juga harus dapat menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik saja melainkan juga melaksanakan perannya secara langsung agar dapat dirasakan oleh peserta didik. Peranan guru tersebut yaitu sebagai

³⁴ Ismail Kusmayadi, (2010), *Jadi Guru Pro Itu Mudah*, Jakarta: Tiga Kelana, hal. 33-49.

pembimbing, pelatih, motivator, fasilitator, mediator, informator dan evaluator.

g. Tugas Guru

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Menurut Ahmad Tafsir menyebutkan tugas pendidik secara rinci adalah :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan angket.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik lancar.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan kompetisinya.³⁵

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Sebagaimana menurut Ahmad Sabri menyebutkan tugas guru, antara lain:

1) Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai

³⁵ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal: 52-53.

hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³⁶

Sedangkan dalam Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 29 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

³⁶ Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, hal. 68-69.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidaklah mudah. Tugas guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah saja melainkan juga bertugas untuk kemanusiaan dan kemasyarakatan. Seorang guru juga harus dapat memotivasi siswa untuk belajar serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.

2. Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Keberhasilan

Menurut Poerwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Kata “sukses” didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus Bahasa Inggris *succes* berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita temukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana suatu program mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Tahfiz Al-Qur'an.

b. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁷

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

³⁷Suharmuni Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2004), *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hal. 2.

³⁸*Ibid.*, hal. 3.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz yang berarti menghafal dan Qur'an yang merupakan kalam Allah.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala.⁴⁰ Menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.⁴¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴²

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang artinya bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf. Dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.⁴³

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber aqidah dan panutan hidup setiap muslim. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia.

Menurut Ramayulis Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-

³⁹Munawwir (1997), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, hal.. 279.

⁴⁰Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa.*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 381

⁴¹Munjahid, (2007), *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 bulan Katam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: IDEA Press, hal.73

⁴²Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh,(2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media,hal.49

⁴³Zaki Zamani, Syukron Maksum, (2014), *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah, hal. 13.

Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.⁴⁴

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, bahwasanya tahfidzul Qur'an adalah mengingat kembali tanggapan yang diperoleh dari kalam Allah secara berangsur-angsur melalui proses pengulangan ayat, lafadz, dan makna Al-Qur'an dengan membaca maupun mendengarkan.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

c. Syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Oleh karena itu ada hal-hal yang

⁴⁴Soleha & Rada, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta., hal.25

⁴⁵Acep Hermawan, (2011), *'Ulumul Qur'an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 11

perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.⁴⁶ Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alqur'an ialah:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang akan menggangukannya.
2. Niat yang ikhlas.

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia. Abul Qasim al-Quraissy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja, artinya dalam melakukan sesuatu seseorang hanya berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia.⁴⁷

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Alqur'an adalah:

- a. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
- b. Selalu mudawwamah (langgeng) membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
- c. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau MTQ atau karena ada undangan khataman Qur'an.
- d. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Alqur'an.
- e. Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.

⁴⁶Ahsin W. Al-Hafizh, (2005.), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51.

⁴⁷Sa'dulloh, S. Q, (2008), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hal. 27.

3. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alqur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alqur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.⁴⁸

4. Istiqamah.

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga hafalan Alqur'an. Dengan kata lain menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alqur'an.

5. Menjauhkan diri dari Maksiat dan perbuatan tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alqur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

6. Izin orang tua, wali atau suami

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua,

⁴⁸ *Ibid*, hal. 30

antara suami dan istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.⁴⁹

7. Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Alqur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharijul hurufnya, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

8. Bertahap

Banyak dari kaum muslimin yang mengangankan dapat mengkhawatir Alqur'an setiap saat. Akan tetapi ia merasakan bahwa hal itu tidaklah mudah baginya. Namun demikian andai kita tentukan bahwa membaca satu juz membutuhkan waktu 20 menit, maka apabila ia datang ke masjid 5 menit sebelum iqamat, maka ia dapat membaca satu juz setiap hari (5 menit dikalikan 5 waktu salat).⁵⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat diatas akan membantu seseorang dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang baik serta memperkuat ingatannya untuk menghafal Alqur'an dimana diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga.

d. Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an

⁴⁹ Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hal. 33

⁵⁰ Ahmad Bin Salim, (2014.), *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran*, Solo: Kiswah, hal.

Dalam pembelajaran menghafal Alqur'an, tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu digunakan metode lain dalam membelajarkannya. Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Alqur'an. Ada banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Alqur'an. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alqur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alqur'an. Metode-metode itu diantara lain ialah.⁵¹

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan

⁵¹Ahsin W Al-Khafidz, *Op.Cit*, hal. 63-66

untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua lternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian

kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya

sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Adapun metode belajar tahfidz Al-Qur'an menurut H. Abdul Aziz Mudzakir, S.Pd.I Al-Hafizh selaku pimpinan pesantren Tahfidz khusus anak al-Azka:

a. Metode Musyafahah (face to face)

Pada prinsipnya metode ini dapat dilakukan melalui tiga cara:

- 1) Guru membaca kemudian murid mendengarkan dan sebaliknya.
- 2) Guru membaca dan murid hanya mendengarkan.
- 3) Murid membaca dan guru mendengarkan.

b. Metode Resitasi

Guru memberi tugas kepada murid untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal, kemudian murid membaca hafalan tersebut di hadapan guru.

c. Metode Takrir

Murid mengulang-ulang hafalan yang telah diperolehnya, kemudian membaca hafalan tersebut di hadapan guru untuk kemudian dikoreksi.²⁸

d. Metode Mudarrosah

Murid diarahkan untuk menghafal secara bergantian dan berurutan. Sambil menunggu giliran, santri yang lain dalam kondisi mendengarkan atau menyimak murid yang sedang mendapat giliran. Dalam prakteknya, ada tiga cara dalam menggunakan metode mudarrosah yaitu, Mudarrosah ayat, Mudarrosah perhalaman (pojokan), Mudarrosah perempatan (seperempat juz).

e. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan murid dengan menyetorkan hafalan kepada seorang pembimbing, ustadz, atau yang ditunjuk sebagai penguji.⁵²

⁵²Abdul Aziz Mudzakir, (2013), *600 Jam Menjadi Hafizh Al-Qur'an Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Tangerang: Azka Publishing, hal. 141.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada beberapa teknik menghafal Al-Qur'an, yaitu :⁵³

a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Setelah paham, tentukan berapa halaman yang akan dihafalkan. Baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, otak ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca.

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Cara ini memerlukan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak, dan suara akan terkuras.

c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. satu hal yang perlu diperhatikan adalah hiduapkan Al-qur'an lewat shalat berjamaah, baik wajib maupun sunnah, dapat memudahkan seorang mukmin yang cinta berjamaah untuk menghafal Al-Qur'an.

⁵³Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, (2015.), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*, Markas Al-Qur'an, Jakarta, hal. 81.

d. Teknik menulis ayat-ayat sebelum dihafal

Sebagian penghafal Al-Qur'an yang lain lebih cocok dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama terdahulu. Namun harus tetap diingat dan disadari, apapun teknik yang dilakukan tidak akan lepas dari fokus membacanya berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tanpa melihat mushaf. Karena sesungguhnya hakikat menghafal adalah, membaca sebanyak-banyaknya sampai tertanam dalam ingatan. Sehebat apapun ingatan seseorang, jika ia tidak pernah mengulang dan memurojaah hafalannya, hafalan itu akan lepas dengan mudah, semudah melepas unta yang tidak diikat.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan dan minat dari si penghafal. Diantaranya metode wahdah (diulang-ulang), metode kitabah (menulis), metode sima'i (mendengar), metode gabungan (wahdah dan kitabah), dan metode jama'. Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 84-85

e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran peserta didik harus mempunyai pendukung eksternal maupun internal, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan dukungan yang kuat dari eksternal maupun internal. Namun dalam pembelajaran peserta didik akan menemukan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

1. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif lebih cepat.

b) Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafalkan sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

d) Faktor motivasi

Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e) Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin mudah ia dalam menghafal. Semakin mudah yang dimaksud adalah lebih mudah dalam menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah darinya.

f) Lingkungan

Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal atau pun muraja'ah Al-Qur'an. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, tidak dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.⁵⁵

Menurut Abdurrah Nawabuddin factor pendukung yang mempengaruhi hafalan Alqur'an, antara lain.⁵⁶

- a) Kesiapan individu, yang meliputi tiga hal yaitu minat, kemampuan menelaah dan perhatian. Apabila tiga sifat tersebut berkumpul dalam diri seseorang, maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang besar dalam memperoleh sesuatu termasuk dalam memperoleh keberhasilan dalam menghafal Alqur'an.
- b) Usia yang cocok. Pada dasarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Alqur'an, baik anak-anak, usia remaja maupun usia dewasa. Akan tetapi, usia anak-anak merupakan usia yang paling tepat dalam menghafal Alqur'an karena pengetahuan yang diperoleh seorang anak pada usia dini akan lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat dan lebih lama kesempatannya.
- c) Kecerdasan dan kekuatan ingatan. Pada dasarnya kecerdasan dan kuatnya ingatan seseorang menyebabkan ia mudah dalam menghafal Alqur'an.

⁵⁵ Ahsin W. Al-Hafizh, (2005.), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 141.

⁵⁶ Abdurrah Nawabuddin, (1991), *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an.*, Jakarta: Tri Daya Inti, hal. 29-35.

Sedangkan menurut Lisy Chairani dan Subandi ketika seseorang menghafal Alqur'an, ada beberapa factor yang mendorong untuk menghafal Alqur'an, yaitu :⁵⁷

1) Menjaga kelurusan niat : Ikhlas

Niat merupakan factor pendorong yang dilatarbelakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi penghafal Alqur'an yang mengarahkan segala pikiran, tindakan dan kemauannya untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat dalam menghafal Alqur'an haruslah ikhlas semata karena Allah, bukan mengharapkan pujian dari orang lain, penghormatan atau karena tujuan duniawi.

2) Menetapkan tujuan : jangka pendek dan jangka panjang

Dengan menetapkan tujuan, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an mengenai apa yang akan dilakukan. Secara umum tujuan para penghafal Al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, mencapai hafalan hingga 30 juz (menyelesaikan hafalannya), menjaga hafalannya, serta dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

3) Perkembangan motivasi : dari eksternal ke internal

Pada umumnya motivasi terbesar seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, yakni didasari oleh keyakinan dan termotivasi akan adanya

⁵⁷Lisy Chairani dan Subandi, (2010), *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 190-205.

jaminan bagi penghafal Al-Qur'an bahwa Allah akan menjaga hidupnya serta menjadi penyelamat keluarganya di hari akhir nanti. Motivasi ini dapat dipandang sebagai motivasi sosial dimana keinginan untuk membahagiakan orang tua di hari akhir menjadi sumber pemacu semangat.

4) Karakteristik kepribadian : mulai sabar dan tawakal

Terdapat beberapa sifat yang harus dimiliki oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya adalah sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong, dan tawakal dengan selalu berdoa kepada Allah.

5) Pentingnya dukungan psikologis

Hal-hal yang secara signifikan mempengaruhi proses menghafal yaitu adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan system bimbingan yang tersedia baik dengan doa maupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an.

2. Factor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Factor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran memang banyak sekali, namun menurut Ahsin dkk. dalam bukunya Lisy Chairani dan Subandi mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan diantaranya sebagai berikut :⁵⁸

⁵⁸Lisy Chairani dan Subandi, *Op.Cit.*, hal.42-44

- a) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tanpa menggunakan strategi tertentu. Hal ini justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.
 - b) Adanya rasa jenuh dan bosan karena rutinitas. Kendala ini muncul karena seorang hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.
 - c) Sukar menghafal. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan hafidz dapat dilihat dari pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan kognitif yang spesifik terutama pengaruhnya terhadap memori.
 - d) Gangguan asmara. Kendala ini muncul karena adanya ketertarikan asmara dengan lawan jenis. Hal ini sering muncul seiring dengan pertambahan usia hafidz yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini, disaat memasuki masa pubertas yang seringkali menimbulkan emosi negatif tertentu yang mengganggu suasana hati untuk meneruskan hafalan.
 - e) Merendahnya semangat menghafal. Kendala ini muncul disebabkan oleh banyak factor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami kelelahan mental.
 - f) Banyaknya dosa dan maksiat. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berpacaran dan berkata-kata yang tidak baik. Dosa-dosa ini menyebabkan hafidz mudah lupa, ayat-ayat terbolak-balik dan menghilangkan ayat-ayat yang sudah dihafal.
-

- g) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi menguraikan secara garis besar beberapa factor yang menghambat hafidz dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya :⁵⁹

- 1) Menghafal itu sulit
- 2) Ayat yang dihafal sering lupa
- 3) Banyak ayat-ayat yang serupa
- 4) Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh factor pendukung dan faktor penghambat. Factor pendukung yang mendorong seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat yang lurus, kecerdasan dan kekuatan ingatan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

f. Keutamaan tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Sebagaimana sabda Nabi saw :⁶⁰

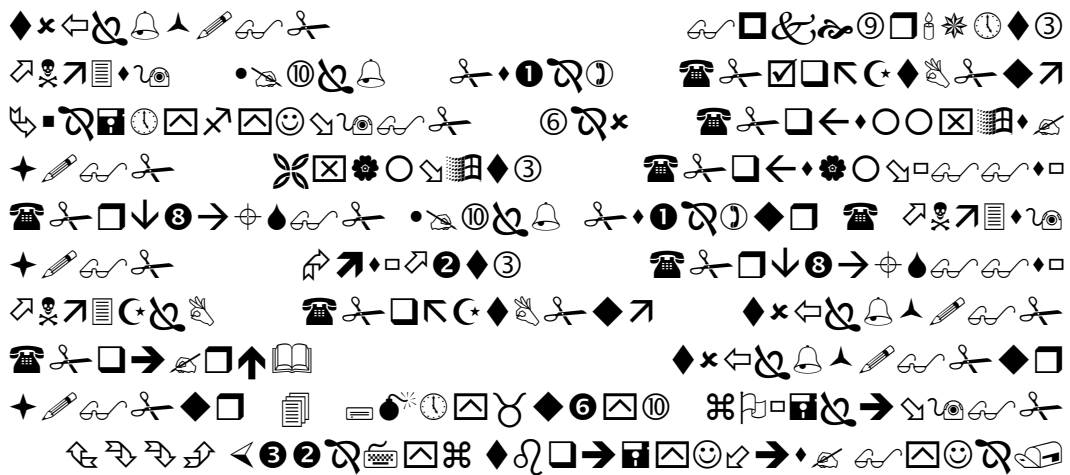
⁵⁹Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi,(2016), *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semeseta Hikmah, hal. 54.

⁶⁰Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hal. 23

“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

Ada beberapa keutamaan menghafal Alqur’an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-tibyan Fi Adabi Hamalati Alqur’an*, sebagai berikut:

- a) Alqur’an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal Alqur’an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c) Menurut Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Alqur’an di antara manusia lainnya. Sedangkan menurut Abdulwaly, “Alqur’an adalah sumber segala ilmu, maka orang yang mempelajari dan menghafal Alqur’an sangat pantas mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt.”, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya:



Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang*

*yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁶¹

- d) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah Swt. tidak hanya kepada para penghafal Al-Qur’an itu sendiri, melainkan juga bagi kedua orang tuanya. Para penghafal Al-Qur’an dapat memasang mahkota kepada orang tuanya.
- e) Al-Qur’an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- f) Para pembaca Al-Qur’an, khususnya para penghafal Al-Qur’an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- g) Para penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah Swt., yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- h) Para penghafal Al-Qur’an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji Al-Qur’an.
- i) Menghafalkan Al-Qur’an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka. Karena sesungguhnya, menghafal Al-Qur’an adalah salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka.
- j) Para penghafal Al-Qur’an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Al-Qur’an.
- k) Para penghafal Al-Qur’an telah diberikan dan mendapatkan sesuatu yang khusus, yaitu berupa tasyrif nabawi (penghargaan dari Rasulullah saw).
- l) Orang yang hafal Al-Qur’an akan memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al-Qur’an.

⁶¹Departemen Agama Islam, (2013), *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Insan Media Pustaka, hal. 543

- m) Para penghafal Al-Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- n) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya.⁶²

Al-Qur'an memiliki banyak fadhillah yang tidak terhingga, sehingga Al-Qur'an bernilai tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Menurut Rofilu Wahyudi dan Ridhoul Wahidi terdapat keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an memberi syafaat bagi penjaganya
- 2) Dibolehkan iri kepada penghafal Al-Qur'an
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- 4) Menjadi keluarga Allah
- 5) Menghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada
- 6) Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 7) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat keridhaan Allah
- 8) Diberi ketenangan jiwa
- 9) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya
- 10) Ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan dilarang menyakitinya
- 11) Menghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.⁶³

Sedangkan menurut Abdud Daim Al-Kahil ada beberapa keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat, yaitu:

- a. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia
 - 1) Mendapatkan nikmat kenabian dari Allah. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tetapi tidak mendapatkan wahyu.

⁶²Wiwi Alawiyah Wahid, (2013), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, cet. Ke-VI, hal. 145-156

⁶³Rofilu Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Op.Cit.* hal. 16-25.

- 2) Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad saw. Diantara penghargaan yang pernah diberikan oleh Nabi saw kepada para sahabatnya penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada yang hafal Al-Qur'an untuk mendahulukan pemakamannya.
- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 4) Menjadi keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat
 - 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya
 - 2) Meninggikan derajat manusia di surga
 - 3) Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
 - 4) Mendapatkan mahkota kemuliaan
 - 5) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang yang mempelajari dan mengamalkannya.

F. Penelitian Yang Relevan

⁶⁴Abdud Daim Al-Kahil, (2010), *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 24-27

1. Umi Lativatul Muabadah, (2017), *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an melalui Program Tahfiz Juz'Amma di Mts.Ma'arif Andong Boyolali*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an melalui Tahfiz juz'amma terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu, tahapan pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap akhir.
2. Inka Crisnawati, (2015), *Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V SDIT Luqman al-Hakim Internasional ada lima, yaitu sebagai penyusun dan pengatur, sebagai motivator, sebagai pengarah, sebagai inisiator dan peran guru sebagai pendamping. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz AL-Qur'an ada lima, yaitu memberikan tugas kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa.
3. Putri Fransiska, (2017), *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan

pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta, menggunakan sistem pembelajaran yang terdiri dari, tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dipahami bahwa penelitian pertama meneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Program Tahfiz Juz'Amma, yang kedua meneliti mengenai Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an, serta penelitian ketiga meneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis, perbedaannya yakni penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti Umi Latifatul membahas mengenai tentang upaya guru untuk memotivasi siswanya dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, untuk penelitian yang membedakannya di penelitian kedua menjelaskan mengenai peran dari guru PAI sedangkan penelitian penulis tentang analisis kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz al-Qur'an di Mts. Mua'allimin. Adapun penelitian peneliti, merupakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru pembimbing program Tahfiz Al-Qur'an di Mts Mua'allimin UNIVA Medan.. Sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai kemampuan guru Tahfiz Al-Qur'an yang terdapat di beberapa sekolah tersebut. Untuk penelitian pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan motivasi Tahfiz Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan seorang

guru. Mengenai jenis penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu juga sama yaitu penelitian kualitatif. Peneliti juga sama-sama meneliti di tingkat Tsanawiyah dan yang membedakan dengan peneliti terdahulu ada juga yang meneliti di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI DAERAH PENELITIAN

A. Identitas Madrasah

1. Sejarah Singkat MTs Mu'allimin Univa Medan

Tuanku H. M. Arsyad Thalib Lubis lahir di Stabat pada tahun 1908. Beliau adalah pendiri Al Jam'iyatul Washliyah, ulama kharismatik pada masanya, faqih yang mujtahid, dai dan mujahid yang mukhlis, ilmunya ibarat sumur yang tidak pernah habis ditimba, beliau wafat di Medan pada tahun 1972.

Al Ustadz Al Hafiz H. Prof. Nukman sulaiman adalah bagian dari pendiri Madrasah Persiapan UNIVA yang merupakan cikal bakal Madrasah Muallimin 6 tahun, berdiri pada tahun 1958. Saat itu, beliau menjabat sebagai Rektor Universitas Al Washliyah.

Al Ustadz Drs. H. Tengku Thabrani Harumy merupakan Kepala Madrasah Muallimin 6 tahun yang pertama sekali, sebagai kepala Madrasah pada tahun 1958-1963. Al Ustadz Drs. H. Makmur Aziz adalah Kepala Madrasah Muallimin 6 tahun beliau menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 1963-1965. Al Ustadz Drs. H. Mohd. Kasim Inas merupakan Kepala Madrasah Muallimin 6 tahun pada periode 1965-1982. Al Ustadz Drs. H. Mohd. Rusydi, Kepala Madrasah Muallimin 6 tahun. Pada masa beliau, Madrasah Muallimin 6 tahun dibagi kepada dua tingkatan sesuai peraturan Departemen Agama yakni Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Madrasah Aliyah Muallimin. Hal tersebut terjadi pada tahun 1988. Al Ustadz Drs. H. Mohd. Rusydi selanjutnya sebagai Kepala Madrasah Aliyah Muallimin.

Sedangkan untuk MTs. Muallimin, sebagai Kepala Madrasah adalah Drs. H. M. Nizar Syarif menjabat dari tahun 1988-2001. Al Ustadz Drs. H. Abd. Aziz Harahap. Beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin pada tahun 2001-2004 sesudah periode Al Ustadz Drs. H. M. Nizar Syarif.⁶⁵

2. Profil MTs Muallimin Univa Medan

Profil madrasah merupakan sebuah gambaran singkat yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya. Adapun profil MTs Muallimin Univa Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Profil MTs Muallimin Univa Medan

No	Idetitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Muallimin Univa Medan
2	Alamat Madrasah	Jl. Sisingamangaraja Km 5,5 Komplek Univa Medan, Kecamatan Medan Amplas, Kelurahan / DesaHarjosari I Provinsi Sumatera Utara
3	Kode Pos	20147
4	No. Telp/Hp	061-4078178
5	Alamat Email	mtsmualliminuniva@gmail.com
6	NSM	12.1.21.27.10.004

⁶⁵Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

7	NPSN	60727909
9	Status Madrasah	Swasta
10	Jenjang Akreditasi	Klasifikasi A
11	No. SK Pendirian	C-20.HT.01.06.TH.2006
12	Tanggal SK Pendirian	09 Mei 2006
13	No. SK Ijin Operasional	2035 Tahun 2015
14	Tanggal SK Ijin Operasional	16 Oktober 2015

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

B. Letak Geografis Mts. Mu'allimin UNIVA Medan

Penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan MTs Muallimin Univa terletak di jalan Jl. Sisingamangaraja Km 5,5 Komplek Univa Kecamatan Medan Amplas Kelurahan / Desa Harjosari I Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20147. Adapun letak Muallimin Univa, batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Jalan Garu II
2. Sebelah Timur : Jalan Garu II
3. Sebelah Selatan : Jalan Garu III
4. Sebelah Barat : Jalan Sisingamangaraja

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 (empat) bulan dimulai bulan Juli 2019 s.d Oktober 2019.

C. Visi dan Misi Mts. Mu'allimin UNIVA Medan

1. Visi MTs Muallimin Univa Medan

Adapun visi MTs Muallimin Univa Medan yaitu “Unggul Dalam Mutu berbasis pada Akhlakulkarimah dan Taqwa Kepada Allah SWT.”

2. Misi MTs Muallimin Univa Medan

Adapun misi MTs Muallimin Univa Medan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran yang baik, disiplin, efektif, dan bertanggungjawab.
- b) Mengupayakan siswa terhadap kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- c) Mengupayakan siswa terhadap penghafalan Al-Quran.
- d) Mengelola Madrasah dengan manajemen modern dan terpadu.
- e) Melaksanakan pengembangan bidang seni dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- f) Mengupayakan penguasaan dasar-dasar IT bagi seluruh siswa.
- g) Menjadikan akhlak, kesantunan, dan tatakrama sebagai landasan beraktivitas.⁶⁶

D. Struktur Organisasi Mts. Mu'allimin UNIVA Medan

3. Struktur Organisasi MTs Muallimin Univa Medan

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, perlu adanya keterlibatan seluruh anggota dalam mengelola suatu madrasah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah tersebut dan didalamnya

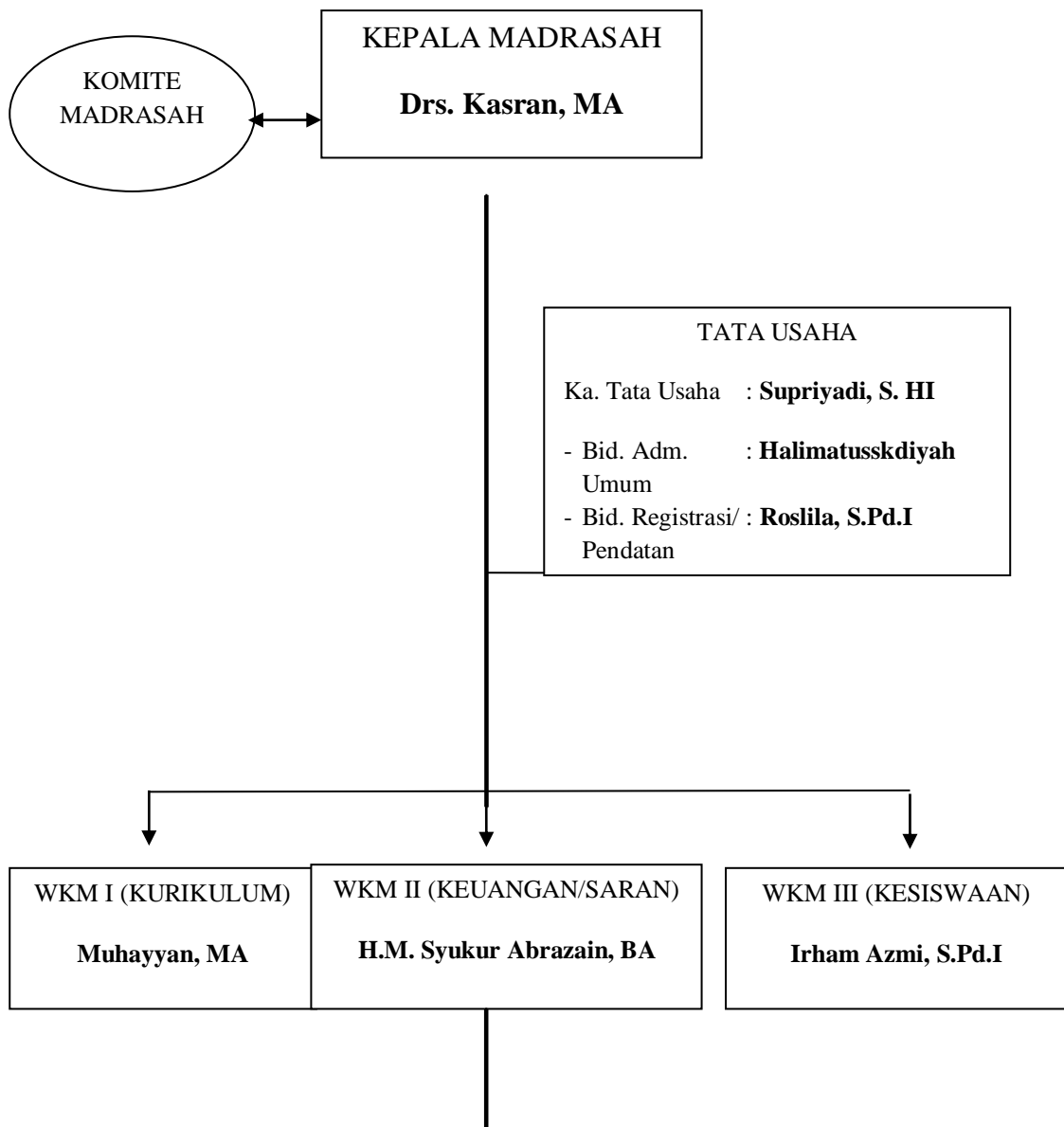
⁶⁶Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

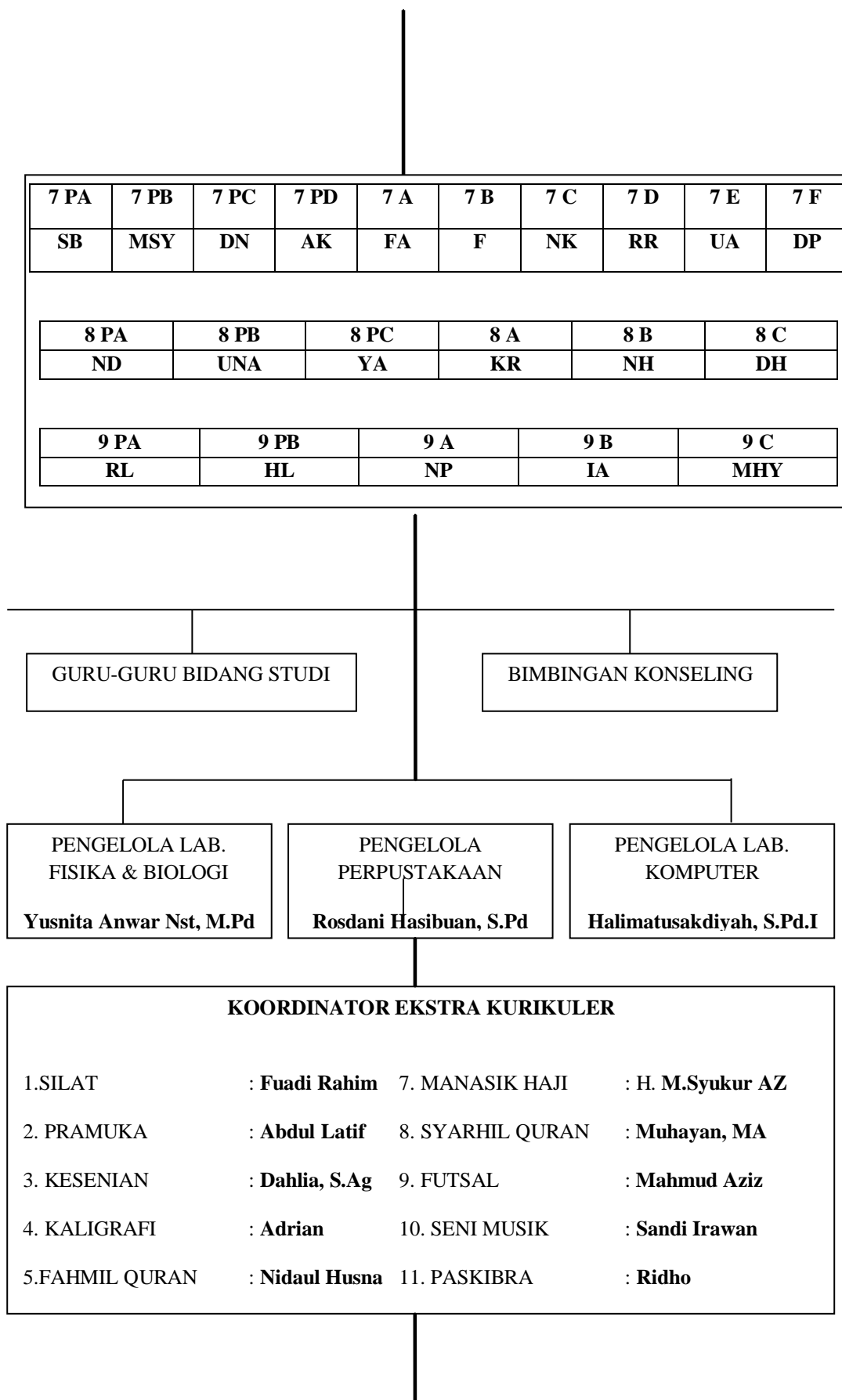
ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Menurut data yang kami peroleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MTs Muallimin Univa Medan yang tertera dalam tabel berikut. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Komite Sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola sekolah.

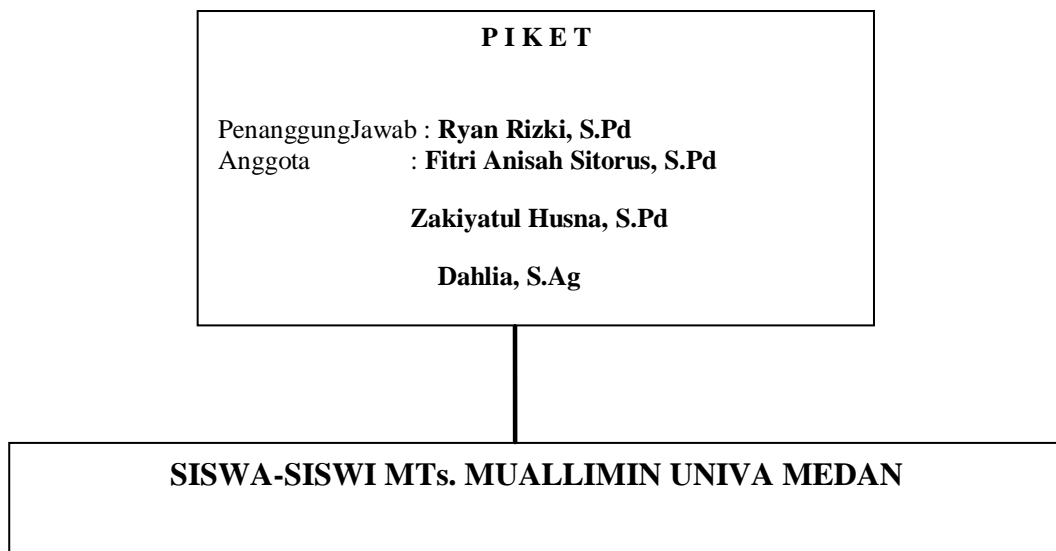
STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2018-2019







Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

Dari gambar struktur organisasi diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah MTs Muallimin Univa Medan memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sangat besar, tetapi semua tanggung jawab tersebut tidak mutlak hanya kepada kepala sekolah saja melainkan tanggung jawab tersebut dapat dijalankan oleh semua juga staf/guru-guru, siswa, dan juga masyarakat yang berada di dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

E. Tenaga Kependidikan

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya guru-guru sebagai pengajar. Di MTs Muallimin Univa Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun non PNS/Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan MTs Muallimin Univa Medan

No	NAMA	L /P	TEMPAT, TANGGA L LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN
1	Abdul Aziz, Drs	L	Pesisir, 31-12- 1962	S.1 Syariah IAIN SU	Tauhid, Akhlak
2	Afrizal, MS, Drs	L	Medan, 2- 2-1964	S.2 Sastra Inggris UISU	Bahasa Inggris
3	Ali, Drs H	L	Kota Datar, 10- 12-1960	S.1 Ushuluddin IAIN SU	Akhlak, Ke AW
4	Asbat, S.Pd.I	L	Bulan- Bulan Asahan, 7- 5-1967	S.1 Tarbiyah STAIS Medan	Nahwu, Muhadatsah
5	Dahlia, S.Ag	P	R. Prapat, 31-8-1968	S.1 Tarbiyah UNIVA	Prakarya, Seni Budaya
6	Elvi Zahara Harahap, S.Pd	P	Medan, 10-10- 1980	S.1 Ekonomi UNIMED	IPS

7	Halimatussakdiyah, S.Pd.I	P	Deli Tua, 20-4-1982	S.1 PAI STAIS Medan	TIK
8	Harun Arrasyid, Lc H	L	Bulan- Bulan, 17- 6-1979	S.1 Syariah Tripoli Libya	Ushul Fiqih, Hadits
9	Irham Azmi, S.Pd.I	L	Medan, 6- 6-1989	S.1 STAIS Tebing Tinggi	PJKS
10	Irwan, S.Pd.I	L	Bahliran, 26-2-1988	S.1 Tadris MM IAIN SU	Matematika
11	Kamilin, M.Pd, Drs	L	Simalungun, 17-3- 1966	S.2 AP UNIMED	PKn
12	Kartini, S.Pd	P	Blangkejeren, 30-12- 1988	S.1 FKIP Ekonomi UMN	IPS
13	Kasran, MA, Drs	L	Deli Serdang, 9-3-1969	S.2 Tafsir Hadits IAIN SU	Qawaidh Fiqih
14	Khairuna, S.Pd.I	P	Medan, 3- 12-1983	S.1 Tarbiyah IAIN SU	Tafsir, M. Hadits, SKI
15	M. Syukur Abrazain, BA H	P	Batu Bara, 17-3-1951	D.3 Syariah UNIVA	Al Quran Hadits
16	Marwan Ingah, Lc H	L	Kedai Sianam, 7-	S.1 Al Azhar Cairo	Faraidh

			8-1971		
17	Mohd. Rusydi, Drs H	L	Dagang Kelambir, 8-8-1944	S.1 Ushuluddin UNIVA	Fiqih
18	Muhayan, MA	L	Medan, 4- 12-1982	S.2 PEDI UIN	Q. Fiqih
19	Muhyiddin Masykur, Drs	L	Rembang, 28-4-1965	S.1 Tarbiyah Al Aqidah	Tafsir
20	Nelmi Hartati Srg, SS	P	Bunga Bondar, 25-4-1982	S.1 Sastra USU	B. Indonesia
21	Nola Afni Oktavia, S.Pd	P	Paya Kumbuh, 31-10- 1981	S.1 FKIP UMN	Matematika
22	Nudia Yultisa, MS	P	Ambalutu, 12-7-1972	S.2 Sastra Inggris UISU	B. Inggris
23	Nugrah Pratama, S.Pd.I	L	Senio Bangun, 5-7-1992	S.1 PAI UNIVA	Al Khot
24	Rahmat Hidayat, Lc H	L	Tembung, 29-10- 1983	S.1 Syariah Al Azhar Cairo	B. Arab
25	Rosdani Hsb,	P	Medan,	S.1 FKIP UMN	B. Indonesia

	S.Pd		12-10-1973		
26	Roslila, S.Pd.I	P	Tebing Tinggi, 8-10-1979	S.1 Tarbiyah IAIN	SKI
27	Saldan, Drs	L	Aceh Tengah, 16-1-1967	S.1 FKIP UISU	B. Indonesia
28	Sibawaihi, Lc MTH H	L	Trypoli Libya, 28-6-1986	S.2 Tafsir UIN	Tahsinul Qiroah
29	Sri Handayani, ST	P	Medan, 16-5-1993	S.1 Harapan	-
30	Supriyadi, S.HI	L	Kotarih Baru, 20-11-1981	S.1 Syariah IAIN SU	Shorof
31	Ulfa Aini, S.Pd.I	P	Medan, 7-1-1987	S.1 Tarbiyah IAIN SU	Fiqih
32	Dewi Puspita Sari, S.Psi	P	Medan, 11-7-1991	S.1 Psikologi UMA	Tilawah
33	Fathurrahman Anshori, S.Pd.I	L	Medan, 18-4-1993	S.1 PAI UIN SU	M. Hadits
34	Yeninda Sartika, S.Pd	P	Langsa, 13-1-1992	S.1 MIPA Unsyiah	IPA

35	Yusnita Anwar Nst, S.Pd	P	R.Prapat, 11-12- 1992	S.1 MIPA UNIMED	IPA
36	Dra. Nurhidayah	P		S.1 UNIVA	Fiqih
37	Affan Suaidi, MA	L		S.2 IAIN SU	Q. Fiqih
38	Mahmud Aziz, S.HI	L		S.1 Syariah IAIN SU	Hadits
39	Fadhila Hayani S.Pd.I	P	Medan, 2 Oktober 1994	S.1 Tarbiyah UIN SU	B. Inggris
40	Luqman Angga	L		MAS. Muallimin	Tilawah
41	Nidaul Husna Khairi, S.Pd	P	Medan, 25 Desember 1996	S.1 Tarbiyah UIN SU	Matematika

Sumber Data:Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

F. Data Siswa

Siswa menjadi objek utama dalam sebuah lembaga pendidikan, semakin banyaknya siswa disebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan dapat dilihat semakin bahwa semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i di MTs Muallimin Univa Medan tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Data Keadaan Siswa Di MTs Muallimin Univa Medan

Kelas	Jenis Kelamin	Tahun Pelajaran					Jumlah
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	
VII	Laki-Laki	65	98	104	128	180	575
	Perempuan	62	64	99	93	142	460
VIII	Laki-Laki	54	60	98	98	119	429
	Perempuan	62	62	69	97	95	385
IX	Laki-Laki	67	46	57	88	90	348
	Perempuan	59	60	61	66	94	340
Jumlah		369	390	488	570	720	2537

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

G. Sarana Prasarana

Sarana Pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun MTs Muallimin Univa Medan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a) Sarana

Tabel 4: Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Muallimin Univa Medan

Ruang	Jumlah	Keterangan
Kelas	21	Pakai pinjam 4 ruang
Perpustakaan	1	
Ruang Kepala sekolah	1	
Ruang Guru	1	
Ruang tata usaha	1	
Ruang PKM	2	
WC guru/WC Pegawai	1	
WC Murid	3	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

Tabel 5: Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di Muallimin Univa Medan

a. Buku

Buku	Teks	Penunjang	Bacaan	Lain-lain
Kelas				
VII	1170	39	30	-
VII	1170	39	30	-
IX	1170	39	30	-
Jumlah	3510	117	90	-

b. Alat Peraga

No	Jenis alat	Unit	Jumlah
1	Kit. IPA	-	-
2	IPS	-	-
3	Bahasa	-	-
4	Matematika	-	-
5	Peta Anatomi	1	1
6	Torso Manusia	1	1
7	Pramuka	1	1
8	Peta dinding Indonesia	1	1
9	Peta dinding Propinsi	1	1
10	Peta dinding Kab/kota	1	1
11	Alat olah Raga	3	3
12	Globe	1	1

Sumber Data:Dokumen Tata Usaha MTs Muallimin Univa Medan

Dari masing-masing tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Muallimin Univa Medan telah memenuhi syarat meskipun keadaan sarana dan prasarana tersebut tidak semuanya baik dan dapat digunakan, hanya beberapa yang mengalami kerusakan ringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Analisis Kemampuan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an di Mts. Mua'llimin UNIVA Medan.

Metedologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷

Secara spesifik, pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Dalam pendekatan Fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.⁶⁸

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk data

⁶⁷ Bosrowi dan Suwandi, (2008), Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 21.

⁶⁸ Salim dan Syahrudin, (2015), Penelitian Kualitatif, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 87-88.

secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti akan menganalisis obyek alamiah dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai Kemampuan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Alqur'an di Mts. Mu'allimin UNIVA Medan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spardley dalam Basrowi merupakan sumber informasi. Sedangkan Moleong juga dalam Basrowi mengemukakan bahwa subyek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Dalam menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu, 1) subyek telah cukup lama atau intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, 2) subyek terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, 3) subyek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁶⁹

Subyek penelitian itu sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang benar dan terpercaya sesuai dengan fokus penelitian. Dan informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing Tahfiz Alquran di Mts. Mu'allimin UNIVA Medan, sebagai informan kunci. Informan lainnya adalah kordinator pada program Tahfiz Alquran, ditambah dengan Kepala Madrasah beserta stafnya, serta siswa-siswi yang mengikuti dalam Program Tahfiz Alquran.

⁶⁹ Asrowi dan Suwandi, *op. cit.*, hal.188

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menurut prosedur yang telah dirancang oleh peneliti, ialah pada semester ganjil yang dilaksanakannya pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2019. Penelitian Kualitatif berlokasi di MTs.Mu'allimin UNIVA Medan, Kecamatan Medan Amplas, Kelurahan DesaHarjosari I Provinsi Sumatera Utara.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs.Mu'allimin UNIVA Medan dikarenakan peneliti tertarik dengan Program Tahfiz yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut dan terkhusus dalam proses guru pembimbing Tahfiz dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan program ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁰

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri sendiri langsung dalam program Tahfiz Alquran dengan berperan serta dalam kegiatan program ini.

⁷⁰ Salim dan Syahrudin, *op.c it.*, hal. 114.

⁷¹ Djamar Satori dan Aan Komariah, (2009), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 105.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri langsung dalam program Tahfiz Alquran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap tatp muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁷² Teknik wawancara ada dua model, yaitu model wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penggunaan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, perilaku, pengetahuan, indra, dan latar belakang. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan model wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam kepada Guru pembimbing Tahfiz, kordinator, Kepala Sekolah, WKM I, serta siswa-siswi Tahfiz Alquran, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam menganalisis kemampuan Guru pembimbing dalam meningkatkan Program Tahfiz Alquran di Mts. Mu'allimin UNIVA Medan.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun di luar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pendukung teknik observasi dan wawancara, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

⁷²*Ibid*, hal.130

pembuktian suatu masalah. Dokumen yang relevan dianalisis isinya dengan memeriksa dokumen secara sistematis dan objektif.

Adapun peneliti menggunakan dokumen ini sebagai data pendukung untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari Mts. Mu'allimin UNIVA Medan, sehingga penelitian dapat menemukan data-data yang relevan untuk penelitian tersebut.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan menurut model Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah-langkah (1) reduksi data; (2) *display*/penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁷³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian disisihkan dari kesimpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matrik atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian

⁷³Asrowi dan Suwandi, *op. cit.*, hal.147

data digunakan dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data yang diperoleh maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. *Conclusion Drawing/ Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil dari data yang telah terkumpul selanjutnya diverifikasi secara terus menerus selama masa penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahannya.

Analisis data kualitatif ini merupakan upaya berulang terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses dari ketiga kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan seperti yang digambarkan dibawah ini:

Keterangan:

Dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data), setelah data dirangkum data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan).

Penarikan Kesimpulan /Verifikasi Penyajian Data Reduksi data Pengumpulan data

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penjaminan keabsahan data, diantaranya adalah:⁷⁴

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan oleh peneliti dapat menyediakan kedalaman dengan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang terlihat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya, kemudian

⁷⁴ Salim dan Syahrums, *Op.cit.*, hal. 165.

peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah peneliti menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan. Dengan kasus negatif yang muncul di tempat penelitian, peneliti menelusuri lebih mendalam untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

f. Tersedianya referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, *tape recorder* dan sebagainya. Referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan dan wawancara dilapangan. Peneliti dapat merekam kegiatan foto, *tape recorder*, dan *HP camera*. Dengan demikian, apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi ini dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat dicapai.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh adalah dengan melakukan rinci dari

data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba dalam Salim, keabsahan data ini dibangun dengan teknik (a) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (b) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (c) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

Untuk itu, pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan. Untuk menguji dan tercapainya keterandalan atau reliabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama, diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi. Jika proses ini dapat dipenuhi peneliti, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keterandalan tinggi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: memngkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data.

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan dengan menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis dan penelitian yang relevan dengan skripsi peneliti.

BAB II, adalah pembahasan mengenai temuan umum atau gambaran lokasi penelitian dengan menuliskan identitas madrasah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, data siswa, serta sarana prasarana di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan.

BAB III, adalah pembahasan mengenai metodologi yang digunakan sesuai untuk judul masalah yang diangkat dengan menguraikan pendekatan penelitian, subjek dan informan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, dan serta sistematika pembahasan.

BAB IV, adalah pembahasan dari hasil temuan khusus, yaitu menerangkan mengenai kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz al-Qur'an di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan.

BAB V, adalah merupakan bab terakhir penelitian dengan pembuatan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Analisis Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts. Mu'allimin Medan. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru Pembimbing Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts Mu'allimin UNIVA Medan

Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan terjadi karena adanya keinginan dari individu tersebut untuk melakukan sesuatu yang berdampak suatu perubahan yang berguna untuk ia maupun sekitarnya. Setiap pendidik sudah seharusnya memiliki sebuah kemampuan agar dapat menciptakan peserta didik yang bermanfaat agar tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Suatu program Tahfiz sangat mengandalkan kemampuan dari guru pembimbing untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan Kepala Sekolah, Koordinator Program Tahfiz, Tenaga

Pendidik, dan para peserta didik dari Mts. Mu'allimin UNIVA Medan diketahui bahwasanya guru pembimbing program Tahfiz di sekolah tersebut telah memiliki kemampuan yang bagus. Sebagaimana penuturan dari Kepala Mts. Mu'allimini yang mengatakan:

“Kemampuan Guru-guru sudah sangat bagus, dalam hal pelaksanaan Tahfiz ini. Setiap guru-guru memiliki cara mereka masing-masing untuk membimbing anak-anaknya dalam menghafal. Jika ada siswa yang sulit dalam menghafal tentu guru akan mengambil tindakan untuk mengatasinya. Dan lebih lanjut pihak sekolah sendiri pun sudah ada program khusus untuk membimbing anak-anak tersebut yaitu program Tahfiz Al-qur'an. Dan Tentu saja guru-guru sudah berhasil dalam tugasnya, sebab sudah banyak menciptakan siswa-siswi yang tamatan dari sini telah memiliki hafalan Al-qur'an”.⁷⁵

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Kordinator dari Program Tahfiz Al-qur'an yang mengatakan:

“Kemampuan para guru sangatlah berpengaruh bagi pelaksanaan program ini dan perkembangan anak-anak. Jadi di sini kami selalu memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala maupun hambatan dari program Tahfiz, makanya guru-guru sanagat memiliki peran yang sangat penting. Dan tentunya setiap guru yang menjadi guru pembimbing Tahfiz sudah tentu paham betul mengenai Tajwid di dalam Al-qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal. Jadi bukan saja melihat hafalan anak-anak begitu saja. Dan guru-gurutentu saja telah berhasil dalam tugasnya sebagai pembimbing. Sebab, setiap guru telah dapat membuat peserta didik giat untuk menyetor hafalannya dan setiap harinya peserta didik selalu bersemangat untuk mendatangi gurunya”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala MTs. Mu'allimin UNIVA Medan pada hariSenin tanggal 09 September 2019 di ruang kepala madrasah, pukul 08.25 WIB

⁷⁶ Wawancra dengan Kordinator Tahfiz Al-qur'an, Ust. H. Sibawaihi, Lc. M. TH pada hari rabu tanggal 18 September 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

Setelah itu peneliti bertanya mengenai proses pelaksanaan program Tahfiz di sekolah ini kepada Kepala MTs. Mu'allimin, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sejak berdirinya sekolah Mu'allimin ini maka program tahfiz juga sudah diterapkan. Program Tahfiz disini dari tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang sudah terlihat peningkatannya. Kami telah banyak melakukan beberapa perbaikan, dari sistemnya maupun metodenya dan sebagainya.”⁷⁷

Ketika peneliti bertanya kepada Kepala Kordinator Program Tahfiz, beliau juga mengatakan:

“Alhamdulillah telah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Adapun proses pelaksanaan program Tahfiz di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, dari awal dilaksanakannya hingga sekarang telah banyak mengalami kemajuan dan selalu ada perkembangandari Program ini.”⁷⁸

Dan sebelumnya peneliti juga telah bertanya kepada guru-guru yang berada di sekolah tersebut, yang juga merupakan Guru pembimbing Tahfiz. Seperti yang dikemukakan oleh Ustad Ali :

“Proses pelaksanaannya cukup bagus, diberikan kebebasan sebesar-besarnya untuk peserta didik dalam menghafal. Tidak ada dibatasi bagi mereka untuk menghafal.”⁷⁹

Wawancara selanjutnya menurut Ustad Kamilin, beliau mengatakan:

“Proses pelaksanaannya bagus. Yaa berjalan seperti biasanya, para siswa mendatangi gurunya saat jam istirahat atau setelah bel pulang untuk menyeter hafalannya. Mereka dapat menyeter hafalan sesuai dengan kemampuannya, yang terpenting setiap harinya ada menghafalkan bacaannya.”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala MTs. Mu'allimin UNIVA Medan pada hari Senin tanggal 09 September 2019 di ruang kepala madrasah, pukul 08.25 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Kordinator Tahfiz Al-qur'an, Ust. H. Sibawaihi, Lc. M. TH pada hari Rabu tanggal 18 September 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan guru MTs, Ust. H. Ali. pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan guru MTS. Ust. Drs. Kamilin, M.Pd pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 09.54 WIB

Dan Menurut Ibu Dahlia mengenai proses pelaksanaan Program Tahfiz di sekolah ini. Beliau mengatakan:

“Bagus, karena dengan adanya Tahfiz disini, siswa kita bertambah dan anak-anak ada rasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan hafalannya itu yang diberikan sekolah. Sekolah menerapkan 8 surah untuk kelas 8 dan apabila anak-anak itu tidak bisa menghafal maka akan terkenanya saat ujian akhir nanti karna ada ujian Tahfiz. Jadi ada timbulnya tanggung jawab yang membuat anak-anak mengulang hafalannya dengan membacanya saat shalat lima waktu.”⁸¹

Selanjutnya peneliti masih mempertanyakan mengenai proses pelaksanaan program Tahfiz ini kepada Ibu Dewi Puspita Sar, dan beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari sistemnya sudah berjalan dengan bagus. Jadi kita tuh pertahunnya minimal 1 Juz dibuat hafalannya untuk 1 siswa. Jadi selama 3 tahun mereka diharapkan dapat 3 Juz minimal hafalannya. Dan setiap kelas punya pembimbingnya masing-masing.”⁸²

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan soal yang sama kepada Ustad Muhammad Syarif yang mengatakan:

‘Alhamdulillah sampai sekarang sistemnya telah berjalan dengan bagus. Alasan saya mengatakan itu karna apa yang telah dikordinasikan dengan kepala Kordinator dengan guru-guru telah terlaksana dalam keseharian program ini. Dan ada juga diberinya buku Tahfiz pada anak-anak sebagai buku penilaian hafalan mereka.’⁸³

Dan selanjutnya untuk menguatkan pendapat dari para guru-guru maka peneliti mendapatkan jawaban yang cukup kuat dari Ustad Muhayyan yang mengatakan:

⁸¹ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dahlia pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 11.05 WIB

⁸² Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dewi Puspita Sari, S.Psi pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 12.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan guru MTS. Ust. Muhammad Syarif, SPd pada hari Jum’at tanggal 23 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 10’30 WIB

“Kalau saya lihat program tahfiz di sekolah ini setiap tahunnya sudah terlihat peningkatannya, yang mana terlihat dari sistem pengaturannya. Dulu prosesnya itu hanya sekedar menghafal lalu di tulis dibuku saja, lalu tahun selanjutnya diadakannya ujian tahfiz. Kalau dulu ujian Tahfiz ini hanya diberikan untuk anak kelas III saja dan setelah itu dibuatlah adanya wisuda tahfiz, terus dengan berjalannya waktu tahfiz Al-qur’an menjadi syarat diberikannya Ijazah. Lalu dibuatlah tahun berikutnya ujian tahfis untuk setiap kelas jai bukan hanya kela III saja yang melakukan ini. Dan ketika ada siswa yang hafalannya tidak tuntas maka tidak akan mendapatkan raport dan bisa saja tinggal kelas. Oh ya kalau dulu para siswa hanya menghafal Juz 30 namun dengan berjlannya waktu anak-anak yang baru masuk ternyata sudah hafal Juz 30 jadi dibuatlah setiap satu semester sudah banyak hafal surah. Jadi diharapkan tamat dari sekolah ini para anak-anak sudah dapat hafal minimal 3 Juz yaitu Juz 30, 29, dan 28. Dan kadang ditemukan juga ada anak-anak yang lebih banyak lagi dpat menghafal dari 3 juz itu tadi”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan bahwasanya telah diketahui mengenai kemampuan guru pembimbing program Tahfiz Al-qur’an di MTs Mu’allimin UNIVA Medan telah mengalami peningkatan hal ini bukan hanya secara teori namun dari pelaksanaannya terlihat bahwa para guru telah berhasil dalam program ini.

⁸⁴ Wawancara dengan guru MTS. Ust. Muhayyan, MA pada hari Rabu tanggal 18 September 2019 di ruang Guru, pokul 08’28 WIB

2. Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts Mu'allimin UNIVA Medan

Metode merupakan cara yang digunakan untuk membuat suatu pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam belajar. Dalam Tahfiz Al-qur'an juga digunakannya beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun Proses pelaksanaan Program Tahfiz di MTs. Mu'allimin menggunakan metode Wahdah (diulang-ulang) yang akan membantu anak-anak dalam mudah menghafal. Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

Wawancara yang peneliti lakukan mengenai pembahasan ini dipaparkan oleh Ustad Ali, beliau mengatakan:

“Ya kalau saya metodenya masih dengan menggunakan metode lama yaitu proses penerapan metodenya dengan menghafal secara berulang-ulang hingga hafal kepada para siswa. Jadi siwa datang kepada saya untuk

menyetorkan hafalannya sehafalnya mereka dan saya tidak ada memberatkan mereka. Jika ada ayat yang belum hafal maka mereka saya suruh untuk mengulang-ulang kembali ayat tersebut hingga lancar. Dan setiap harinya saya mewajibkan mereka untuk menyeter hafalannya”.⁸⁵

Selanjutnya peneliti juga bertanya hal yang sama kepada Ustad Kamilin, beliau mengatakan :

“Mengenai metode yang digunakan masih dengan metode yang biasa dilakukan yaitu dengan cara mengulang-ngulang hafalannya hingga lancar. Jika sudah ada beberapa ayat yang telah dihafal maka dapat disetorkan kepada guru pembimbing Tahfiznya masing-masing. Saya tidak ada memberikan metode khusus bagi siswa jadi senyaman mereka saja untuk cara menghafal yang memudahkan mereka”.⁸⁶

Dan guru pembimbing yang lainnya, memberikan jawaban yang serupa yaitu intinya menggunakan metode yang sama yaitu metode Wahdah (berulang-ulang).

Wawancara selanjutnya peneliti membahas mengenai waktu dilaksanakannya program Tahfiz tersebut. Menurut pendapat Ibu Dahlia, beliau mengatakan:

“Kalau program Tahfiznya dilakukan di saat jam istirahat dan waktu pulang sekolah. Makanya sekarang waktu jam istirahat ditambah agar siswa dapat waktu menghafal juga. Jadi saat itulah siswa membawa buku Tahfiznya untuk menghafal sekalian istirahat. Yaa merekalah nak pandai-pandai membagi waktunya”.⁸⁷

Kemudian peneliti juga mempertanyakan hal yang sama kepada Ibu Dewi, beliau mengatakan:

⁸⁵ Wawancara dengan guru MTs, Ust. H. Ali. pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan guru MTS. Ust. Drs. Kamilin, M.Pd pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 09.54 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dahlia pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 11.05 WIB

“Dilakukannya setiap hari dan tergantung pembimbing untuk menerima setoran anak-anak. Kadang setelah baris sebelum jam belajar maka anak-anak dapat menyetor hafalannya pada guru pembimbing saat guru tersebut datang ke kelas”.⁸⁸

Selanjutnya untuk memperkuat pembahasan mengenai waktu pelaksanaan Tahfiz ini maka peneliti bertanya kepada Ibu Nurhidayah, beliau mengatakan:

“Pada saat jam istirahat jam 10:30 Wib biasanya itu dilakukan. Kalau pun saat pulang sekolah hanya untuk siswa tertentu saja yang memang telah buat janji pada saya untuk menyetor hafalannya ketika pulang nanti maka akan saya tunggu”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai penggunaan metode yang digunakan pembimbing dalam Program Tahfiz Al-Qur’an di Mts Mu’allimin UNIVA Medan bahwasanya kebanyakan ditemukan guru-guru masih menggunakan metode lama dalam membimbing peserta didiknya dalam menghafal, yaitu dengan metode mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal beberapa kali, lalu ketika sudah kuat diingatkan maka mereka dapat menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya.

⁸⁸ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dewi Puspita Sari, S.Psi pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 12.30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dra. Nurhidayah pada hari Jum’at tanggal 23 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 08.48 WIB

3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts Mu'allimin UNIVA Medan

Dalam pelaksanaan sebuah Program Tahfiz tentu haruslah mencapai sebuah keberhasilan. Dan bukan itu saja, ketika sudah mencapai keberhasilan tersebut maka harus melakukan sebuah peningkatan yang lebih baik lagi.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ali, mengenai upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an di sekolah ini, beliau mengungkapkan:

“Peserta didik yang mengalami kesulitan solusinya yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai akibat buruk dari tidak menghafal. Dan memberikan motivasi-motivasi agar semangat menghafal”.⁹⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti selanjutnya dengan Ibu Dahlia selaku guru pembimbing juga, beliau mengatakan:

“Biasanya kalau dari saya sendiri, jika dia tidak bisa membaca Al-qur'an maka adanya klinik Al-qur'an. Sedangkan yang sulit menghafal mereka saya suruh mengulang-ngulang hafalannya sampai 10 kali dibaca sampai bisa. Dan kalau misalnya dia tidak mampu membaca maka saya suruh dia menulis ayat yang akan dihafal itu dengan tulisan bahasas indonesia. Karena dari cara itu juga sudah ada yang berhasil jadi tidak ada alasan tidak bisa menghafal”.⁹¹

Adapun guru selanjutnya yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Dewi, beliau mengatakan:

“Kita harus melibatkan dua pihak yaitu sekolah dan keluarga. Karena gak mungkin hanya sekolah saja kan, maka oleh sebab itu peran orang tua

⁹⁰ Wawancara dengan guru MTs, Ust. H. Ali. pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

⁹¹ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dahlia pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 11.05 WIB

dirumah sangatlah mempengaruhi perkembangan belajar anak, apalagi dalam hal menghafal ini yaa”.⁹²

Dalam hal mewujudkan keberhasilan Program Tahfiz ini tentu akan ada muncul faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan ini. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara mengenai hal ini kepada kepala MTs. Beliau mengatakan :

“Faktor pendukungnya itu ada. Yang mana jika pendidik melihat semangat menghafal anak-anak tentu saja tentu saya ini menjadi salah satu pendukung bagi kemajuan program ini. Dan untuk faktor penghambatnya Ya tentu saja ada nak, contohnya seperti ditemukannya siswa yang malas dalam menghafal tentu saja ini akan membuat anak tersebut terhambat dalam menghafalnya, dan juga akan menjadi pikiran dari guru yang membimbingnya”.⁹³

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Dahlia, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu karena saya ingin melihat anak-anak dapat menghafal dengan baik. Dan kalau faktor penghambatnya itu kadang ada anak-anak ini yang tidak adanya dukungan dari keluarga, sehingga niat dan semangat siswa dalam menghafal kurang . makanya hal ini menjadi penghambatnya”.⁹⁴

Selanjutnya hari berikutnya peneliti masih menanyakan hal yang sama dengan Ibu Nurhidayah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya ya adalah buat saya, jadi saya ada kesempatan untuk membaca Al-qur’an dan ikut menghafal juga. Jadi hafalan kita yang lupa dapat diingat kembali untuk diulang-ulang. Hal ini yang menjadi semangat saya saat menjadi guru pembimbing. Sedangkan faktor penghambatnya

⁹² Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dewi Puspita Sari, S.Psi pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 12.30 WIB

⁹³ Wawancara dengan Kepala MTs. Mu’allimin UNIVA Medan pada hari Senin tanggal 09 September 2019 di ruang kepala madrasah, pukul 08.25 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dahlia pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 11.05 WIB

Yaa.. itu tadi kita kalau lihat anak-anak yang malas menghafal, ya kita juga sedih melihatnya jadi tak semangat juga jadinya, tapi itu jarang terjadi kok nak.”⁹⁵

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan harapan dari pihak sekolah untuk Program Tahfiz di MTs. Mu'allimin UNIVA Medan, sebab ini yang akan menjadi acuan bagi Program agar dapat dikembangkan lagi. Hasil wawancara saat itu peneliti lakukan bersama Bapak MTs. Beliau mengatakan:

“Harapannya buat program tahfiz ini semoga terus ada dan menciptakan siswa-siwai yang cinta akan Al-qur'an dan membuat perubahan-perubahan yang lebih baik lagi untuk Tahfiz ini”.⁹⁶

Wawancara selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada Kepala Kordinator Program Tahfiz yaitu Pak Sibawaihi, beliau mengatakan:

“Ya tentu saja harapan saya kedepannya program ini terus berjalan dan di kembangkan lagi karna program Tahfiz ini salah satunya menjadi penarik bagi setiap orang tua untuk memasukan anaknya ke sekolah ini. Terus menciptakan peserta didik yang cinta akan Al-qur'an sebagai kitab sucinya yang bukan semata-mata hanya dihafal namun juga dapat di amalkan isinya”.⁹⁷

Keeseokan harinya peneliti masih menanyakan hal yang sam kepada guru pembimbing, yaitu Ibu Nurhidayah, beliau mengungkapkan:

“Ya Harapannya jangan putuslah program Tahfiiz ini. Ya gimana caranya tetap dipertahankan seperti mencari donatur-donatur untuk dijadikan nantinya uangnya sebagai penghargaan bagi siswa yang telah banyak

⁹⁵ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dra. Nurhidayah pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 08.48 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala MTs. Mu'allimin UNIVA Medan pada hari Senin tanggal 09 September 2019 di ruang kepala madrasah, pukul 08.25 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Kordinator Tahfiz Al-qur'an, Ust. H. Sibawaihi, Lc. M. TH pada hari Rabu tanggal 18 September 2019 di ruang Guru, pukul 09.15 WIB

menghafal selama ia bersekolah di sini. Yang diberikan pada saat acara wisuda Tahfiz berupa sertifikat-sertifikat yang diberikan kepada mereka”.⁹⁸

Wawancara yang berikutnya peneliti juga menanyakan hal ini kepada para peserta didik yaitu Chairunnisa Adelia, mereka mengatakan:

“Harapannya tetap ada, maju dan terus berkembang kak, sebab adanya Tahfiz di sekolah kami ini sangat bagus untuk kami-kami ini kak”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur’an di Mts Mu’allimin UNIVA Medan. Bahwasanya hal ini telah terlaksana, setiap guru telah mencoba melakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam program tahfiz ini. Salah satu cara yang dilakukan yaitu adanya sebuah Program Klinik Al-Qur’an yang digunakan untuk membimbing peserta didik yang tidak dapat membaca, menulis, serta susah dalam menghafal.

⁹⁸ Wawancara dengan guru MTS. Ibu Dra. Nurhidayah pada hari Jum’at tanggal 23 Agustus 2019 di ruang Guru, pukul 08.48 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan anak murid kelas IX A pada hari Rabu tanggal 18 September 2019 di depan kelas, pukul 09.44 WIB

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkan dengan pendapat para ahli. Pembahasan ini meliputi: kemampuan Guru Pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan, penggunaan metode yang digunakan pembimbing dalam program Tahfiz Al-qur'an, dan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan program Tahfiz Al-qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan.

1. Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam menghafal Al-Qur'an, peran guru yang ahli dalam bidang *hifdzul Qur'an* adalah urgen. Perannya adalah untuk memberi contoh bacaan yang benar. Bacaan yang harus diikuti oleh murid dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Belajar Al-Qur'an tidak bisa serta-merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung di hadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang *fasih* dan *shahih* (benar).

Menurut Broker dan Stone memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.¹⁰⁰

¹⁰⁰Cece Wijaya, (1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 7-8

Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai keberhasilan dari apa yang ingin dia capai.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.¹⁰¹

Oleh sebab itu, maka dapat diketahui bahwasanya kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfiz di sekolah ini telah memiliki kemampuan yang bagus.

2. Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dalam pelaksanaan program Tahfiz ini bahwasanya kebanyakan ditemukan guru-guru masih menggunakan metode lama dalam membimbing peserta didiknya dalam menghafal yaitu dengan metode mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal beberapa kali, lalu ketika sudah kuat diingatkan maka mereka dapat menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya.

¹⁰¹*Ibid.*, hal. 3.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu digunakan metode lain dalam membelajarkannya. Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Al-Qur'an. Ada banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Al-Qur'an. Adabeberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu diantara lain ialah:¹⁰²

1. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

¹⁰²Ahsin W Al-Khafidz, *Op.Cit.*, hal. 63-66

3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua lternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode in adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf

(tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan dan minat dari si penghafal. Diantaranya metode wahdah (diulang-ulang), metode kitabah (menulis), metode sima'i (mendengar), metode gabungan (wahdah dan kitabah), dan metode jama'. Pada prinsipnya semua metode diatas baik sekali untuk dipakai semua sebagai alternatif tau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan. Bahwasanya setiap guru telah mencoba melakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam program tahfiz ini. Salah satu cara yang dilakukan yaitu adanya sebuah Program Klinik Al-Qur'an yang digunakan untuk membimbing peserta didik yang tidak dapat membaca, menulis, serta susah dalam menghafal. Dalam hal ini, guru pembimbing juga dalam proses pelaksanaannya sering memberi motivasi maupun sedikit teguran jika ada anak yang malas dalam menghafal.

Dalam hal ini, faktor pendukung dan faktor penghambat juga sangat mempengaruhi. Faktor penghambat yang peneliti dapati dari penelitian ini yaitu bahwasanya terjadi karna faktor internal maupun eksternal. Jika dilihat dari faktor

internalnya, bahwasanya peserta didik ada didapati yang malas dalam menghafal. Siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk menghafal jadi hal ini juga bisa disebabkan karna lingkungan sekitarnya yang membuat dia jadi berperilaku seperti itu. Jika dilihat dari faktor pendukung seorang anak rajin dalam menghafal hal ini juga dapat dilihat dari dua segi. Yaitu secara internal dan eksternal, contohnya saja dari segi internalnya bahwa anak tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal dan orang tua maupun lingkungan sekitarnya memiliki perhatian yang intensif terhadap perkembangan anaknya tersebut.

Menurut Abdurrab Nawabuddin factor pendukung yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, antara lain.¹⁰³

- d) Kesiapan individu, yang meliputi tiga hal yaitu minat, kemampuan menelaah dan perhatian. Apabila tiga sifat tersebut berkumpul dalam diri seseorang, maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang besar dalam memperoleh sesuatu termasuk dalam memperoleh keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.
- e) Usia yang cocok. Pada dasarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Al-Qur'an, baik anak-anak, usia remaja maupun usia dewasa. Akan tetapi, usia anak-anak merupakan usia yang paling tepat dalam menghafal Al-Qur'an karena pengetahuan yang diperoleh seorang anak pada usia dini akan lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat dan lebih lama kesempatannya.
- f) Kecerdasan dan kekuatan ingatan. Pada dasarnya kecerdasan dan kuatnya ingatan seseorang menyebabkan ia mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi menguraikan secara garis besar beberapa factor yang menghambat hafidz dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya :¹⁰⁴

5) Menghafal itu sulit

¹⁰³Abdurrab Nawabuddin, (1991), *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an.*, Jakarta: Tri Daya Inti, hal. 29-35.

¹⁰⁴Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, (2016), *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semeseta Hikmah, hal. 54.

- 6) Ayat yang dihafal sering lupa
- 7) Banyak ayat-ayat yang serupa
- 8) Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh factor pendukung dan faktor penghambat. Factor pendukung yang mendorong seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat yang lurus, kecerdasan dan kekuatan ingatan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang terkait rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan dapat diketahui bahwasanya telah memiliki kemampuan yang bagus. adapun dalam menghafal Al-Qur'an, peran guru yang ahli dalam bidang *hifdzul Qur'an* adalah urgen. Perannya adalah untuk memberi contoh bacaan yang benar. Bacaan yang harus diikuti oleh murid dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Belajar Al-Qur'an tidak bisa serta-merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung di hadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang *fasih* dan *shahih* (benar).
2. Penggunaan Metode Yang Digunakan Pembimbing Dalam Program Tahfiz Al-qur'an dalam pelaksanaan program Tahfiz ini bahwasanya kebanyakan ditemukan guru-guru masih menggunakan metode lama dalam membimbing peserta didiknya dalam menghafal yaitu dengan metode mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal beberapa kali, lalu ketika sudah kuat diingatkan maka mereka dapat menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu digunakan metode lain dalam

membelajarkannya. Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Al-Qur'an. Ada banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Al-Qur'an.

3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-qur'an di Mts Mu'allimin UNIVA Medan. Bahwasanya setiap guru telah mencoba melakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam program tahfiz ini. Salah satu cara yang dilakukan yaitu adanya sebuah Program Klinik Al-Qur'an yang digunakan untuk membimbing peserta didik yang tidak dapat membaca, menulis, serta susah dalam menghafal. Dalam hal ini, guru pembimbing juga dalam proses pelaksanaannya sering memberi motivasi maupun sedikit teguran jika ada anak yang malas dalam menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti memberikan saran demi tercapainya mutu yang baik mengenai Analisis Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts. Mu'allimin Medan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Terus berusaha meningkatkan Program Tahfiz Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pelaksanaan tersebut dalam berbagai bentuk, sistem, metode, praktek dan strategi membimbing guru dalam rangka meningkatkan minat siswa dan sebagai rasa tanggung jawab pendidik dalam memajukan program ini.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih giat lagi dalam menguatkan/ memberikan bimbingan bagi siswa yang malas dalam menghafal sehingga siswa/i tidak merasa minder, jenuh dan bosan dalam mengikuti program Tahfiz di sekolah ini. Lebih mendekatkan diri kepada siswa/i untuk mengetahui latar belakang siswa/i yang membuat siswa/i ini mudah menyerah, putus asa dan bahkan bermalas-malasan khususnya pada saat menghafal.

3. Bagi siswa

Belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Tahfiz yang diadakan oleh sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i agar tercapai hasil yang maksimal selama menghafal Al-Qur'an. Ubah pola pikir bahwa untuk menghafal itu bukan hanya sekedar menyetorkan hafalan saja tapi haruslah di jaga hafalannya hingga akhir hayat.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti yang akan datang dapat memberikan perspektif baru mengenai Analisis Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Mts. Mu'allimin Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, Abdul Aziz Abdul Ra'uf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Al-Hafizh, Ahsin W. (2005.). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Kahil, Abdud Daim. (2010). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2016). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kausar.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2016). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kausar.
- Arikunto, Suharmini dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bosrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chairani, Lisyah dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (1987). *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajad, Dzakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Islam. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT.Insan Media Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Fakhrudin, Asef Umar. (2010). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habbunallah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Acep. (2011). *'Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan. (2009). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. cet. ket-7.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet.7.
- Kusmayadi, Ismail. (2010). *Jadi Guru Pro Itu Mudah*. Jakarta: Tiga Kelana.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 14.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. J-Art.
- Tim penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Keempat.
- Tokan, Ratu Ile.. (2016). *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota. IKAPI.
- Usman, M.Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*. Jakarta: Cipta Pustaka Media.
- Usman, Moh. Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.5.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, cet. Ke-VI.
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semeseta Hikmah.
- Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yasin, Fatah. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Zamani, Zaki dan Syukron Maksum. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.